



**KONSEP DIRI DAN MINAT MENJADI GURU PADA LULUSAN PAI
KELAS KARYAWAN FAI UMJ ANGGARAN TAHUN 2014- 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :

Nama : RAMDAN RUKMANA

NPM : 2015517009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
TAHUN 2020**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramdan Rukmana
NPM : 2015517009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Diri Dan Minat Menjadi Guru Pada Lulusan
Mahasiswa PAI Kelas Karyawan FAI UMJ Angkatan
Tahun 2014-2015.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 21 Juni 2022

Yang

N



Ramdan Rukmana

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Konsep diri dan Minat Menjadi Guru Pada Lulusan PAI Kelas Karyawan FAI UMJ Angkatan 2014-2015** “ yang disusun oleh **Ramdan Rukmana**, **Nomor Pokok Mahasiswa : 2015517009** program study Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 27 Dzul Qo'dah 1443 H
27 Juni 2022 M

Pembimbing



Dr. Ayuhan, MA

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

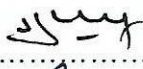
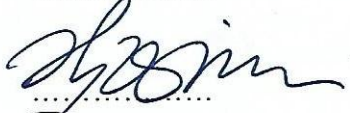

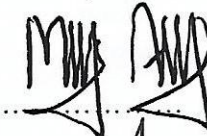

Skripsi yang berjudul : “ **Konsep Diri dan Minat Menjadi Guru pada Lulusan Mahasiswa PAI Kelas Karyawan FAI UMJ Angkatan Tahun 2014-2015**” Disusun oleh Ramdan Rukmana, Nomor Pokok Mahasiswa : 2015517009. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 04 Agustus 2022. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		9-9-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		9-9-2022
<u>Dr. Ayuhan, M.A.</u> Pembimbing		02-09-2022
<u>Mukti Ali, M.A.</u> Penguji I		1-9-2022
<u>Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I</u> Penguji II		01/09/2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Ramdan Rukmana

2015517009

Konsep Diri Dan Minat Menjadi Guru Pada Lulusan Mahasiswa PAI Kelas Karyawan FAI UMJ Angkatan Tahun 2014-2015.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas profesi keguruan yang terjadi pada Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan berfaktor pada lulusan PAI. Profesi guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, bahwa guru dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui konsep diri dan minat lulusan mahasiswa PAI Kelas Karyawan FAI UMJ angkatan Tahun 2014-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara pihak mahasiswa lulusan. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh oleh dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data- data primer. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2020- Juni 2021.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri dan minat lulusan mahasiswa PAI Kelas Karyawan FAI UMJ angkatan Tahun 2014-2015 menjadi guru cukup rendah dan dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor intern seperti faktor kepribadian individual dan faktor ekstern seperti faktor orangtua, faktor teman sebaya, faktor gender, faktor pendapatan dan faktor lapangan pekerjaan.

Kata kunci : Konsep diri, minat, guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memimpin Universitas, sehingga kami dapat sukses melaksanakan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tidak pernah lupa akan membimbing mahasiswanya, selalu menasehati mahasiswanya agar menjadi mahasiswa yang terbaik di Fakultas Agama Islam, dan Pimpinan yang memberikan contoh yang baik di Fakultas Agama Islam.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kaprodi yang selalu mensupport mahasiswanya, dan selalu memberikan arahan yang baik.
4. Dr. Ayuhan, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan sampai tuntas.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Mahasiswa alumni yang telah menjadi informan penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak H. Agus Rukminto dan Hj. Wahyu Endah Sulastri, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dorongan moril dan materil, sehingga memberi kemudahan dalam keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 21 Juni 2022

Penulis,
Ramdan Rukmana

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS).....	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Latar Penelitian.....	34
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisi Data.....	39
H. Validitas Data.....	40
1. Kredibilitas.....	40
2. Transferabilitas.....	40
3. Dependabilitas.....	42
4. Konfirmabilitas.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....42
B. Temuan Penelitian.....47
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....66

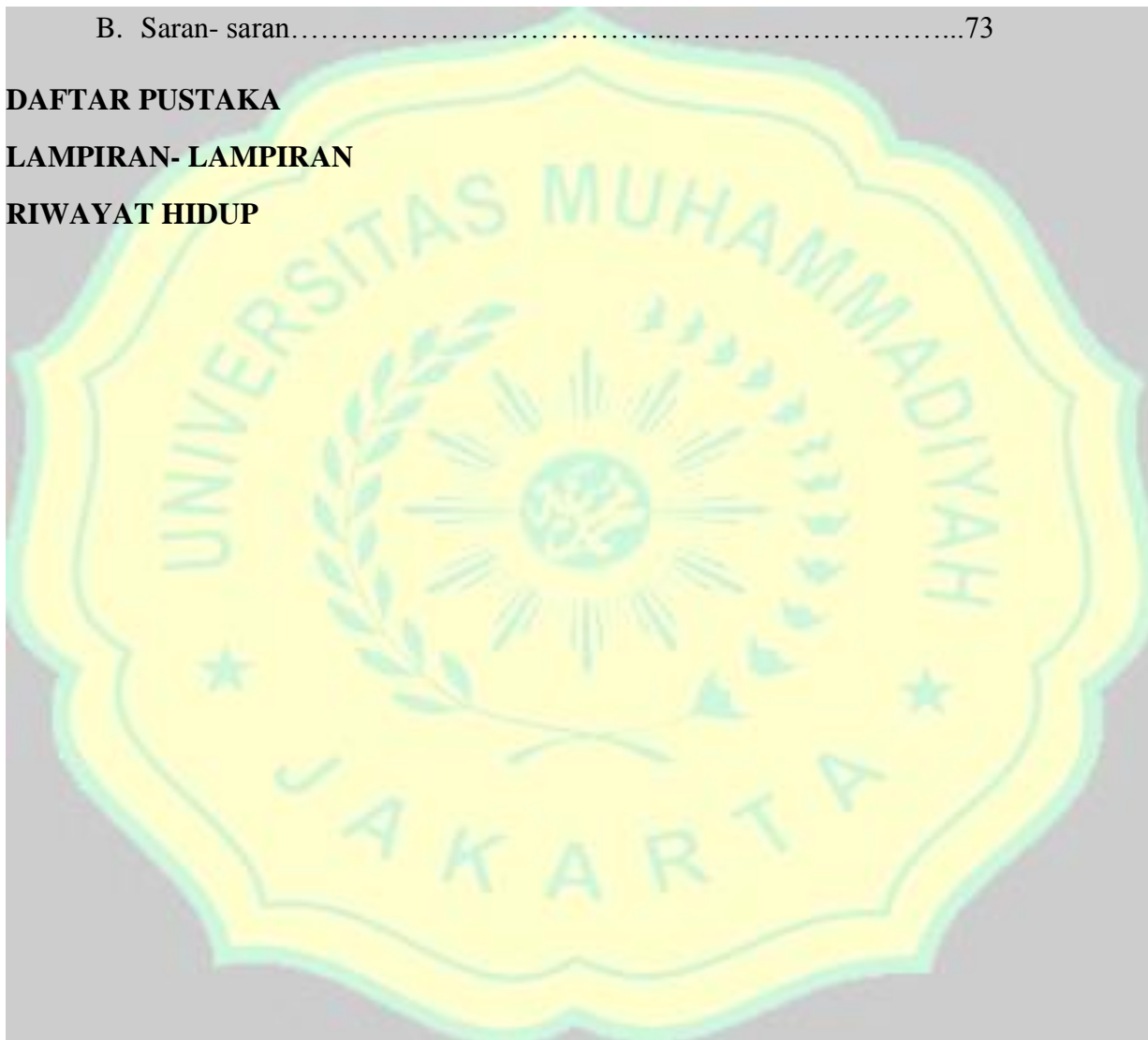
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....72
B. Saran- saran.....73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jadwal Penelitian.....

Table 1.2 Data Mahasiswa Lulusan.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi dua bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat

kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Menurut Andrias Harefa, manusia bermuara pada tiga tugas yaitu merupakan tanggung jawab dan panggilan universal bagi seluruh orang (manusia) yang menjadi seorang pembelajar, menjadi seorang pemimpin dan menjadi seorang guru.¹ Manusia akan berusaha memahami tentang dirinya dan potensi/bakat yang dimilikinya. Sedangkan dalam islam tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar. Seperti yang terkandung dalam firman Allah surat Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4) (الرحمن : 1-4)

Artinya :

(Tuhan) Yang Maha Pemurah (1) Yang telah mengajarkan Al-Qur'an (2) Dia menciptakan manusia (3) Mengajarkannya pandai berbicara (4) (Q.S Ar-Rahman ayat 1-4).²

Dalam Ar-Rahman ayat 1-4, menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling mengajarkan sesuai dengan kemampuannya.

Guru merupakan pekerjaan yang diharuskan memiliki tanggung jawab dan amanah baik terhadap Allah, sekolah maupun orangtua peserta didik serta perkembangan peserta didik. Untuk menjadi guru juga diharuskan memiliki pengetahuan, kemampuan dan attitude yang baik agar menjadi tauladan bagi peserta didiknya terutama guru pendidikan agama islam.

¹Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar (On Becoming A Learner): Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Proses Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), Cet. IX h. 30.

²Kementrian Agama. Departemen Agama RI. Al-Hikmah. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008), Cet.6, h.531.

Seorang guru merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibaannya agar jangan sampai seorang guru melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Menurut Djamarah SB, dalam bukunya “Guru Dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif, menyebutkan peranan guru diantaranya adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, evaluator.³

Banyak institusi/lembaga perguruan tinggi yang memberikan pengajaran berupa ilmu keguruan, salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memiliki Fakultas Agama Islam.

Minat untuk memasuki Fakultas Agama Islam begitu tinggi. Hal itu terbukti dengan terus meningkatnya peminat fakultas ini dari tahun ke tahun. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa banyak lulusan sekolah menengah atas yang berminat menjadi guru.

Menurut slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”⁴ Artinya, tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atas dasar rasa senang

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), h. 48.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. V, h.57

dan ketertarikan terhadap sesuatu. Ingin menjadi guru juga termasuk pada minat seseorang untuk mencapai sebuah profesi. Termasuk minat mahasiswa-mahasiswa Fakultas Agama Islam untuk mencapai profesi guru. Minat menjadi guru, merupakan dimana seseorang memiliki perhatian lebih terhadap profesi guru. Mahasiswa yang ingin menjadi guru maka akan mencari informasi lebih mengenai profesi guru.

Tetapi pada kenyataannya, minat untuk menjadi mahasiswa Fakultas Agama Islam itu tidak hanya didasarkan pada kemauan diri sendiri untuk melayani masyarakat saja. Namun juga bisa dikarenakan oleh sejumlah faktor lain yang memang menarik minat orang itu untuk menjadi guru, seperti jaminan ekonomi dari profesi guru yang berupa sertifikat guru atau dalam bentuk tunjangan dan lain-lain, atau bisa juga dikarenakan oleh keinginan maupun tuntutan orangtua yang sangat mendambakan anaknya agar menjadi salah seorang pendidik generasi penerus bangsa.

Atas dasar latar belakang seseorang untuk masuk menjadi mahasiswa Fakultas Agama Islam yang diatas, maka perlu diadakan suatu studi lebih lanjut yang mengkaji secara khusus minat mahasiswa program studi PAI Fakultas Agama Islam untuk menjadi guru. Hal itu perlu dilakukan agar kita bisa mengetahui secara jelas dan benar mengenai alasan yang sebenarnya dari minat menjadi seorang guru tersebut. Mengetahui minat yang hakiki dari para mahasiswa ini adalah suatu kebutuhan yang begitu penting, terutama bagi mahasiswa program studi PAI Fakultas Agama Islam yang mempelajari

berbagai macam aspek kemasyarakatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan pendidikan dibidang keguruan bukan hanya mengikuti kurikulum-kurikulum yang akan dipelajari. Akan tetapi, adanya konsep diri yang diterapkan mengingat bahwa bidang keguruan bukan hanya mempelajari teori-teori semata, tetapi juga bagaimana mempelajari cara mengajar metode pembelajaran, sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sebagai seorang guru ketika praktek lapangannya.

Pengamatan terhadap minat menjadi guru menunjukkan adanya indikasi kepemilikan konsep diri yang rendah. Hal ini terbukti dengan adanya fakta yang menunjukkan bahwa tidak semua lulusan keguruan bekerja sesuai dengan bidangnya. Padahal ketersediaan guru-guru yang mampu menciptakan dan mengembangkan anak bangsa yang aktif dan kreatif itu begitu penting. Terlihat bahwa konsep diri merupakan hal penting dalam proses pembentukan diri, baik dalam hal kemampuan , karier, bidang akademik, dan bidang lainnya.

“Para ahli psikolog dan pendidik telah lama menyadari bahwa “konsep diri merupakan salah satu faktor non-intelektual yang sangat penting dalam menentukan prestasi atau masa depan seseorang”.⁵ Seorang individu akan

memahami betul pentingnya ilmu bagi dirinya. Maka dari itu sebagai penunjang hal tersebut, adanya faktor non intelektual atau penerapan konsep

⁵ Sri Fatmawati, “*Konsep Diri (Self Concept) Mahasiswa Calon Guru Fisika Terhadap Kemampuan Akademik Program Studi Tadris Fisika STAIN Palangka Raya Tahun 2014*”. <http://sainsfisika2000.wordpress.com/2017/05/14/konsep-diri-self-concept-mahasiswa-calon-guru-fisika-terhadap-kemampuan-akademik--program-studi-tadris-fisika-stain-palangka-raya-tahun-2014/> (Diakses pada tanggal 03 April 2017. Pukul 10.30 WIB)

diri sebagai dasar seseorang untuk mengenal dirinya dalam mengemban pendidikan dan mencapai cita-cita.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan bentuk skripsi yang berjudul “ Konsep Diri Dan Minat Menjadi Guru Pada Lulusan PAI Kelas Karyawan FAI UMJ Tahun 2014- 2015 ”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka, fokus penelitian ini yaitu : Konsep Diri Dan Minat Menjadi Guru Pada Lulusan PAI Kelas Karyawan FAI UMJ Lulusan Tahun 2014-2015.

2. Sub fokus penelitian

Sedangkan sub Fokus Penelitian ini adalah :

- a. Konsep diri mahasiswa lulusan program studi PAI
- b. Minat menjadi guru pada mahasiswa lulusan Program Studi PAI
- c. Faktor positif dan faktor negatif terhadap profesi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi PAI.

- d. Linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus Penelitian diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri mahasiswa lulusan program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015 ?
2. Bagaimana minat menjadi guru pada mahasiswa lulusan Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015 ?
3. Bagaimana faktor positif dan faktor negatif terhadap profesi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015 ?
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015 ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep diri terhadap minat menjadi guru
- b. Memberikan informasi terkait dengan apakah konsep diri dapat mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi PAI menjadi guru.
- c. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi pemerintah, memberikan kontribusi dan meningkatkan efektifitas dan menciptakan tenaga kependidikan/guru professional.
- b) Bagi lembaga pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perkembangan pendidikan, dalam penerapan konsep diri kepada para mahasiswa sebagai calon guru.
- c) Bagi mahasiswa-mahasiswi Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan arahan mengenai kesadaran pentingnya konsep diri untuk menjadi guru.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas.

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, , dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Merupakan kajian yang akan membahas tentang berbagai teorinya berkaitan dengan rumusan penulisan di atas yaitu tentang Konsep Diri dan Minat Menjadi Guru pada Lulusan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. juga Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, Perumusan Hipotesis Penelitian, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam bab ini terdiri dari : Tujuan operasional penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode Penelitian dan Prosedur, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data, dan Validitas Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran Umum tentang Latar Penelitian yang meliputi social, histori, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan dan Temuan Penelitian

yang sesuai dengan focus dan subfokus serta Pembahasan Temuan Penelitian yang memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran- saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "konsep adalah rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya". Sedangkan "diri adalah keyakinan yang kita pegang tentang diri kita sendiri".¹ Dari pengertian ini maka antara konsep dan diri, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah program yang dirancang tentang dan untuk diri kita sendiri dalam membentuk kepribadian.

Sedangkan konsep diri menurut Clemes dan Bean yang dikutip oleh Nova Annisa dalam jurnalnya yaitu akan memberikan pengaruh terhadap proses berfikir, perasaan, keinginan, nilai maupun tujuan hidup seseorang.² Maka bisa dikatakan bahwa pentingnya konsep diri karena akan berpengaruh terhadap semua proses seseorang.

¹ Shelley E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed. 12, Cet. I, h. 119.

² Clemes, H., Bean, R. "Membangkitkan Harga Diri Anak." (Jakarta: Mitra Utama, 2001). h. 2. jurnal diambil tanggal 22-09-2109.

Menurut Hurlock, konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya. Konsep diri mencakup citra diri fisik dan psikologis.³ Dari pengertian tersebut dapat diterangkan bahwa penilaian orang lain kepada dirinya sendiri baik secara internal maupun external.

Struat dan Sudden berpendapat bahwa konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.⁴ Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan diri seseorang yang dipelajari dan dipraktekkan dapat memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri.

Pendapat menurut Chaplin yang dikutip oleh Prihanto Nugroho, konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Hal ini sama atau sejalan dengan Centi yang dikutip oleh Prihanto Nugroho, mengatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, merasa tentang dirinya sendiri, dan menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang

³ E.B. Hurlock .*Perkembangan Anak: Jilid 2.*(Erlangga: Jakarta. 1993).h.237.

⁴ Salbiah.*Konsep Diri*.<http://72.14.235.104/search?Akses:26> Februari 2019

diharapkan.⁵ Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa konsep diri adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu menjadi seperti yang di inginkan, jadi mengerti tindakan apa yang akan dilakukan untuk mewujudkan gambaran tentang dirinya di berbagai lingkungan.

Sedangkan pendapat Wiliam H. Fits yang dikutip oleh Agustina Hendriati, mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam interaksi dengan lingkungan.⁶ Maka bisa diartikan bahwa dasar dari konsep diri seseorang dibiasakan pada saat dini kehidupan anak dan menjadi tolak ukur yang mendasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.

Charles Harton Cooley, yang dikutip oleh Rahmat Jalaluddin, menyebutnya looking-glaas self (cerminan diri) kita melihat diri sebagai orang yang menarik, membayangkan bagaimana orang lain melihat penampilan kita, dan akhirnya akan mengalami perasaan bangga atau kecewa.⁷ Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa konsep diri yang menilai bukan dari diri kita akan tetapi akan dinilai oleh orang lain yang

⁵ Nugroho Prihanto, "Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK PIRI 1 Yogyakarta", *Skripsi*, 2013, h. 21-22.

⁶ Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), h.138.

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 99.

memperhatikan kita. Konsep diri itu bukan merupakan suatu yang ada dari bawaan atau sejak lahir. Tetapi muncul dan berkembang melalui pengalaman dan pengetahuannya yang terus menerus. Dengan mengamati diri kita sendiri, maka kita bisa melihat pada cerminan dan penilaian terhadap diri kita. Konsep diri didasarkan atas keyakinan seseorang mengenai pendapat orang yang penting dalam lingkungan kehidupannya, seperti orang tua, guru dan teman- temannya.

M. Quraish Shihab menjelaskan tentang konsep diri dalam Al-Qur'an Surat Al- Imron ayat 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (العمران : 139)

Artinya :

*Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.S Al- Imron: 139).*⁸

Ayat ini berbicara tentang perang Uhud. Uraianannya diantar oleh penegasan dua ayat sebelum ini yang menguraikan tentang adanya sunnah atau hukum- hukum kemasyarakatan yang berlaku terhadap semua manusia dan masyarakat. Kalau dalam perang Uhud mereka tidak meraih kemenangan, bahkan menderita luka dan pembunuhan, dan dalam perang Badar mereka dengan gemilang meraih kemenangan dan

⁸ Kementrian Agama. Departemen Agama RI. Al-Hikmah. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008), Cet.6, h.67.

berhasil menawan dan membunuh sekian banyak lawan mereka, maka ini adalah bagian dari Sunnatullah.

Karena itu, disana mereka diperintahkan untuk berjalan dibumi mempelajari bagaimana kesudahan mereka yang melanggar dan mendustakan ketetapan- ketetapan Allah. Namun demikian, mereka tidak perlu berputus asa. Karena itu, *Janganlah kamu melemah, menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmaninya dan janganlah pula kamu bersedih hati* akibat apa yang kamu alami dalam peran Uhud, atau peristiwa lain yang serupa, tetapi kuatkan mentalmu.

Mengapa kamu lemah dan bersedih, *padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi* derajatnya disisi Allah di dunia dan diakhirat, didunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan diakhirat karena kamu mendapat surga. Mengapa kamu bersedih sedang yang gugur diantara kamu menuju surga dan yang luka mendapat pengampunan Ilahi, ini *jika kamu orang-orang mukmin*, yakni jika benar- benar keimanan telah mantap dihatimu.⁹

Bisa diartikan bahwa ayat ini memberitahukan janganlah berputus asa dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan buruk maupun

baik karena sesuatu yang diusahakan dan dilakukan adalah kebenaran yang datangnya dari Allah, kita selaku manusia hanya bisa berusaha atau

⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. II, Cet.I, h.226.

berikhtiar dengan apa yang kita lakukan dan memohon doa kepada Allah setelahnya.

Beliau juga menjelaskan tentang konsep diri dalam Al-Qur'an tafsir Surat Yusuf ayat 87.

يٰبَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأْتِي السُّ
مِن رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ. (يوسف : 87).

Artinya :

Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir. (Q.S: Yusuf : 87).¹⁰

Kata *tahassasu* terambil dari kata *tahassasa* yang asalnya dari kata *hiss* yang bermakna *indera*. Yang dimaksud disini adalah upaya sungguh- sungguh untuk mencari sesuatu, baik berita maupun barang, baik terang- terangan maupun sembunyi- sembunyi, untuk kebaikan maupun keburukan. Ia berbeda dengan kata *tajassu* yang digunakan untuk memata- matai sesuatu, mencari beritanya yang buruk secara sembunyi- sembunyi.

Kata *rauh* ada yang memahaminya bermakna *nafas*. Ini karena kesedihan dan kesusahan menyempitkan dada dan menyesakkan nafas. Sehingga, bila seseorang dapat bernafas dengan baik, maka dada

¹⁰ Kementrian Agama. Departemen Agama RI, *op.cit*, h.67.

menjadi lapang. Dari sisi lapangnya dada diserupakan dengan hilangnya kesedihan dan tertanggulangnya problema. Ada juga yang memahami kata *rauh* seakar dengan kata *istirahah*, yakni hati beristirahat dan tenang. Dengan demikian, ayat ini seakan- akan menyatakan jangan berputus asa dari datangnya ketenangan yang bersumber dari Allah SWT.

Nabi Ya'qub as pada ayat ini hanya memerintahkan mencari berita Yusuf as dan saudaranya yaitu Benyamin. Beliau tidak menyuruh mencari anaknya tertua. Ini agaknya karena diketahui keberadaannya di Mesir, dan itu atas kehendaknya sendiri. Berbeda sengan Yusuf yang dianggap hilang atau Benyamin yang mereka duga berada ditangan orang lain dan diperbudak.

Dalam Al- Quran Surat Yusuf ayat 87 menjelaskan bahwa “*Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah melainkan kamu yang kafir*” yakni yang mantap kekufurannya. Ini berarti bahwa keputusan identik dengan kekufuran yang besar. Seseorang yang kekufurannya belum mencapai peringkat itu, maka dia biasanya tidak kehilangan harapan. Sebaliknya, bahwa keputusan hanya layak dari manusia durhaka, karena mereka munduga bahwa kenikmatan yang

hilang tidak akan kembali lagi. Padahal sesungguhnya kenikmatan yang diperoleh sebelumnya adalah berkah anugrah Allah jua, sedangkan Allah SWT Maha Hidup dan terus- menerus wujud. Allah SWT dapat menghadirkan kembali apa yang telah lenyap bahkan menambahnya

sehingga tidak ada tempat bagi keputusan bagi yang beriman.¹¹ Maka dapat dikatakan dari tafsir ayat diatas bahwa kita selaku manusia harus senantiasa percaya diri dan jangan berputus asa karena keputusan dekat dengan kekufuran serta jauh dari ketenangan yang bersumber dari Allah .

Beliau juga menjelaskan tentang konsep diri dalam Al-Qur'an tafsir Al-Qur'an surat Fusshilat ayat 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (فصلت : 30).

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”(Q.S Fusshilat : 30)¹².

Ayat ini menguraikan lawan mereka yaitu orang- orang yang beriman dan konsisten melaksanakan petunjuk imannya. Allah berfirman *sesungguhnya orang- orang yang percaya dan mengatakan dengan lidahnya bahwa:” Tuhan kami hanya Allah”* mengatakan sebagai cerminan kepercayaan mereka tentang kekuasaan dan

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. VII, Cet.I, h.513.

¹² Kementrian Agama. Departemen Agama RI. *op.cit*, h. 480.

kemahaesaan Allah *kemudian mereka* memohon atau bersungguh-sungguh *beristiqomah* meneguhkan pendirian mereka dengan melaksanakan tuntunannya, *maka* buat mereka bukan teman-teman buruk yang memperindah keburukan yang menemani mereka sebagaimana halnya para pendurhaka, tetapi *akan turun kepada mereka* yakni akan dikunjungi dari saat ke saat serta secara bertahap hingga menjelang ajal mereka oleh *malaikat- malaikat* untuk meneguhkan hati mereka sambil berkata: “ *Janganlah* kamu *takut* menghadapi masa depan *dan janganlah* kamu *bersedih* atas apa yang telah berlalu; *dan bergembiralah dengan* perolehan *surga yang telah dijanjikan* Allah melalui rasul-Nya *kepada kamu.*”¹³

Dari tafsir ini menjelaskan bahwa orang-orang yang mempercayai Allah secara lisan dan perbuatan dan diyakini dengan hati mereka, maka mereka akan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah dan rosulNya.

Dengan konsep diri ini, maka akan memudahkan seseorang untuk memahami arti dari kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari proses interaksi atau komunikasi dengan makhluk lainnya dan lingkungannya. Dengan begitu ia dapat menyesuaikan dirinya dan lingkungannya dengan situasi yang berbeda-beda. Seseorang yang mampu

¹³ M. Quraish Shihab, *op.cit*, h. 409.

menginterpretasi tentang dirinya dan persepsi orang lain tentang dirinya, maka ia dapat beradaptasi dengan mudah dimanapun ia melakukan interaksi dengan orang lain atau lingkungan barunya.

Jadi, dari definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan pada

hakekatnya konsep diri menuju hal yang sama, yaitu pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang persepsi tersebut adalah hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya seperti penilaian, pemahaman, dan gambaran tentang diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan dari aspek psikologi, sosial, maupun fisik yang telah mereka capai.

b. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

1. Konsep diri positif

Menurut Inge Hutagalung konsep diri positif tercermin pada: (1) Orang yang terbuka, (2) orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi sekelilingnya".¹⁴

2. Konsep diri negatif

Karakteristik mengenai konsep diri yang negatif dikemukakan oleh Inge Hutagalung secara umum tercermin dari keadaan diri sebagai

¹⁴ Inge Hutagalung, *Pengembang Kepribadian* (Jakarta: PT Indeks 2007), h.24.

berikut:¹⁵

- a. Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik orang lain.
- b. Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain. Sikap yang hiperkritis dipergunakan untuk mempertahankan citra diri yang goyah, dan mengarahkan kembali perhatian kepada kekurangan dari orang lain dari pada kekurangan dirinya sendiri.
- c. Individu yang sulit mengikuti bahwa ia salah. Terdapat kompleks penyiksaan dimana kegagalan ditempatkan pada rencana tersembunyi dari orang lain dari pada kekurangan dirinya sendiri.
- d. Individu yang mampu mengungkapkan dengan cara wajar. Sering terdapat respons yang berlebihan terhadap sanjungan. Setiap pujian adalah lebih baik dari pada tidak ada sama sekali. Dan untuk meningkatkan rasa aman maka individu akan berupaya keras untuk mendapatkan pujian tersebut.
- e. Individu dengan konsep negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat dalam persaingan. Sikap menarik diri dan menolak untuk berpartisipasi ini merupakan suatu upaya untuk mencegah inferioritas terpublikasikan secara terbuka sehingga

¹⁵ *Ibid.*

menginformasikan apa yang diyakini oleh orang lain mengenai dirinya.

Konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa takut gagal pada seseorang, tidak percaya diri sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru, merasa diri canggung, pesimis, rendah diri, merasa sia-sia, serta berbagai perasaan lainnya.

Dengan begitu ketika seseorang mengekspresikan sikap-sikap negatifnya terhadap orang lain mencerminkan dari seseorang yang memiliki sikap dari konsep diri yang negatif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yang dikemukakan oleh Inge Hutagalung antara lain adalah:¹⁶

1) Orang Lain

Seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Konsep diri seseorang individu terbentuk dari bagaimanakah penilaian orang lain mengenai dirinya. Yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang disebut *significant others*, yakni orang-orang yang sangat penting bagi diri seseorang. Ketika

¹⁶ Clara, R. Pudjigogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1988), Cet. 1, h.28.

kecil, *significant others* adalah orang tua dan saudara. Dari merekalah seseorang perlahan-lahan membentuk konsep dirinya. Dalam perkembangan *significant others* adalah meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Jika individu telah dewasa, maka yang bersangkutan akan mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya. Konsep ini disebut *generalize others*, yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.

2) Kelompok acuan (*reference group*)

Setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh kelompok tertentu. Hal ini sama yang disampaikan menurut Dani Vardiansyah yang dikutip oleh Wisnu Kurniawan dan Muh Cotim dalam jurnalnya bahwa pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia.¹⁷

Dengan demikian, konsep diri bukan faktor yang dibentuk sejak lahir, tetapi terbentuk dari pengalaman- pengalaman yang dilakukan seseorang dalam berhubunga kepada orang lain. Ketika

¹⁷ Dani Vardiansyah. "*Filsafat Ilmu Komunikasi*", (Jakarta, 2008), Jurnal diambil tanggal 22 Juni 2019. Jam 02.06 WIB.

mendapatkan pengalaman tersebut melalui interaksi maka akan mendapatkan respon. Maka respon yang diberikan dari orang lain tersebut yang akan dijadikan cermin dalam menilai dan memandang dirinya, dan orang lain yang paling mempengaruhi konsep diri.

2 Minat

a. Pengertian Minat

Istilah minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, perhatian, keinginan dan kesukaan.¹⁸ Hal ini hampir sama dikemukakan menurut Muhibbin Syah, secara sederhana minat (interest) berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹ Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu.

Kegiatan yang diminati seseorang, cenderung diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan suka. Bisa diartikan bahwa minat adalah suatu rasa yang lebih pada suatu hal atau aktivitas terhadap sesuatu. Sebagai contoh seseorang minat menjadi guru, berarti ada rasa suka seseorang terhadap pekerjaan itu dan merasa senang karena ada kecenderungan hati yang tinggi terhadap pekerjaan itu.

¹⁸ Depdikbud. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta, 2005), h.151.

Minat seorang akan timbul dari kegiatan yang pernah dilihatnya, disukaianya, disenanginya dan tanpa paksaan orang lain akan dilakukannya secara terus menerus.

Hal ini sejalan dengan Djaali menurutnya minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya terhadap sesuatu.

Termasuk menjadi seorang calon guru, yang pada dasarnya minat pada calon guru harus diimbangi dengan kemampuan dari dalam dirinya. Maka dari kemampuan yang dimiliki orang tersebut akan digunakan untuk memperikat minatnya dengan rasa suka dan senang pada suatu aktivitas. Sebab minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan senang, sehingga apa yang diminatinya akan berhasil.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian - pengertian di atas, bahwa pengertian Minat adalah itu ditandai dengan adanya rasa ketertarikan individu seseorang terhadap apa yang dilakukan, sehingga menimbulkan rasa senang dan suka melakukannya serta dilandasi dengan kemampuan yang dimilikinya.

²⁰ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), h. 121

b. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:²¹

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3. Kemauan

²¹ Arbi, "Minat", (<http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>, Diakses pada tanggal 15 April 2019, pukul 14.00 wib.)

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Rasa minat akan hadir dari diri seseorang karena adanya perhatian dan memusatkan perhatiannya pada objek yang diminatinya. Dari perhatian tersebut, maka akan timbul adanya perasaan senang dan keinginan, sehingga yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankannya. Maka dari ketiga faktor tersebut, akan melahirkan suatu dorongan yang kuat timbul dari perhatian, rasa senang dan kemauan terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Siswa memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Slameto minat seseorang tidak timbul begitu saja, akan tetapi minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu²²:

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.54-71.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Menurut Crow & Crow menyebutkan ada lima faktor yang menyebabkan timbulnya minat²³:

1. Faktor Internal

a) Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Faktor-faktor dorongan dari dalam diri sendiri adalah: 1) persepsi seseorang mengenai

²³ Crow, L. dan A, Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), h.352.

diri sendiri, 2) harga diri, 3) harapan pribadi, 4) kebutuhan, 5) keinginan, 6) kepuasan, 7) prestasi yang diharapkan.

b) Faktor motivasi sosial, yakni minat dalam upaya mengembangkan diri dari ilmu pengetahuan yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman. Motivasi sosial adalah suatu dorongan untuk bertindak yang dipelajari dari kelompok sosial.

c) Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

2. Faktor Eksternal

a) Sosial-budaya, interaksi manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat di keluarga. Manusia mempelajari kelakuannya dari orang lain di lingkungan sosialnya. Budaya ini diterima dalam keluarga meliputi bahasa dan nilai-nilai kelakuan adaptasi kebiasaan dan sebagainya yang nantinya berpengaruh pada pendidikan seseorang.

b) Lingkungan, seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhinya perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan adalah input keadaan diri seseorang sehingga system adaptif yang melibatkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seseorang yang hidup dalam lingkungan berpendidikan tinggi akan cenderung mengikuti lingkungannya.

Dari beberapa penjelasan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah perhatian, keingintahuan, motivasi diri sendiri dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek dorongan orang tua, guru, sarana dan prasarana, serta strategi pembelajaran.

3. Minat Menjadi Guru

Pengertian Minat Menjadi Guru

Seorang guru harus mengetahui dan mengerti secara detil ilmu pendidikan dan pengajaran sehingga ia harus melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dipendidikan keguruan. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik peserta didik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru harus memiliki keahlian khusus agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar. Maka didalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan arahan, bimbingan, pengajaran dan evaluasi oleh guru kepada peserta didik agar tercapai hasil yang baik, terkhusus dalam internal peserta didik dan umumnya didalam eksternal peserta didik ketika ia terjun ke masyarakat.

Hal ini sama dan sejalan yang disampaikan oleh Harjosumarto, Muhson, dan Suwarno yang dikutip oleh Muhammad Wildan, Susilaningsih, dan Elvia Ivada, mengungkapkan minat seseorang terhadap jabatan sebagai guru dipengaruhi oleh keadaan psikis. Jika seseorang merasa guru adalah profesi yang sesuai dengan panggilan hati nuraninya dan sesuai dengan bakat yang ia miliki, maka dengan sendirinya akan muncul minat sebagai guru.²⁴

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa minat menjadi guru harus sesuai dengan panggilan hati nurani dan bakat yang dimilikinya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi atau pengaruh lingkungan luar seseorang seperti dari; lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lain- lain

²⁴ Harjokusumarto, S., Muhson, A., & Suwarno.(2004). Minat Mahasiswa FIS UNY Terhadap Jabatan Guru Dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya. (versi Elektronik). Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan, FIS, UNY. Diperoleh, 15 Juni 2015, dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./2004%20Laporan%Minat%20Jadi%20Guru.pdf>.diperoleh,22 September 2019.

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati, diperhatikan terus-menerus, dan disertai dengan rasa senang.²⁵

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang berkelanjutan untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ia minati dan senang.

Jadi, Minat Menjadi Guru adalah suatu keinginan individu untuk memberikan focus yang lebih kepada profesi guru sehingga ada ketertarikan untuk belajar dan bekerja menjadi guru. Sebab seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap profesi apapun juga akan memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pengalaman mengenai profesi tersebut. Dengan kata lain pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Dengan demikian minat menjadi guru timbul berdasarkan respon positif individu. Salah satu upaya yang akan dilakukannya adalah dengan menempuh jalur pendidikan keguruan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru agama adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti Nupus (2017) yang

²⁵ Slameto, *op.cit*, h.57.

berjudul “ Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP IT Almaka”, menemukan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya hasil korelasi sebesar 0,902 setelah diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata dari hasil korelasi hubungan konsep diri dan prestasi belajar mata pelajaran IPS terletak antara 0,90 – 1,00 yang berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat. Dan dari uji-t didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 13,913 sedangkan berdasarkan tabel t_{tabel} sebesar 2,015, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti hipotesis alternatif nol ditolak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rina Susianti (2011) yang berjudul “Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY dengan nilai koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,793 dengan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,629 dan nilai t_{hitung} sebesar 12,285 t_{tabel} sebesar 1,980. (2) Terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar terhadap

Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,819 dengan koefisien determinasi r^2_{xy} sebesar 0,671 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,478 t_{tabel} sebesar 1,980. (3) Terdapat

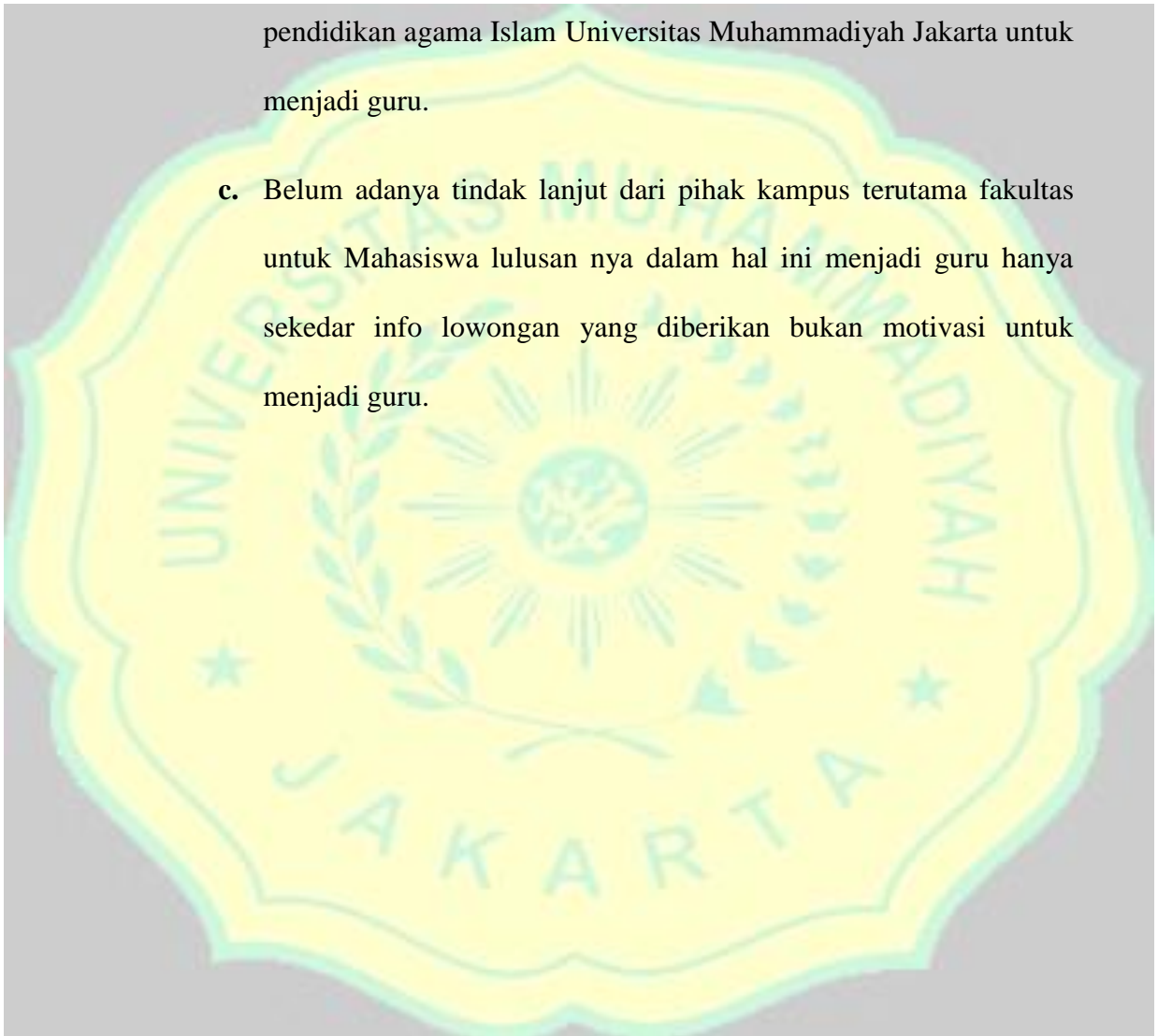
pengaruh positif Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 FISE UNY yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,873 dengan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,763 dan nilai F_{hitung} sebesar 141,329 dan F_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan $db=88$ sebesar 3,11 serta $p=0.000$ 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaeti Nufus dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru dan menggunakan konsep diri, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu tidak adanya minat mahasiswa lulusan untuk menjadi guru.

Kegiatan yang dilakukan oleh Rina Susanti maka dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru Menggunakan minat, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu tidak adanya konsep diri mahasiswa lulusan untuk menjadi guru

Maka ada beberapa poin yang didapatkan yaitu :

- a. Konsep diri dan minat harus jalan berdampingan antara satu dengan yang lainnya.
- b. Belum ada yang membahas tentang konsep diri dan minat terhadap mahasiswa lulusan Fakultas Agama Islam kelas karyawan jurusan pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru.
- c. Belum adanya tindak lanjut dari pihak kampus terutama fakultas untuk Mahasiswa lulusannya dalam hal ini menjadi guru hanya sekedar info lowongan yang diberikan bukan motivasi untuk menjadi guru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentulah ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan yang ingin diraih dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep diri mahasiswa program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015.
3. Untuk mengetahui faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015.

4. Untuk mengetahui linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian penulis adalah Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dimulai bulan Juni 2020 s/d Oktober 2021 pada lulusan mahasiswa Pendidikan Agama Islam kelas karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2014-2015.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pengembangan konsep diri dan minat menjadi guru pada lulusan mahasiswa PAI kelas karyawan FAI UMJ dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita.

Penelitian dilakukan di Fakultas Agama Islam kelas karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pada awalnya peneliti melakukan

observasi awal dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti.

Pengamatan terhadap minat menjadi guru menunjukkan adanya indikasi kepemilikan konsep diri yang rendah. Hal ini terbukti dengan adanya fakta yang menunjukkan bahwa tidak semua lulusan keguruan bekerja sesuai dengan bidangnya, melainkan bekerja di bidang-bidang lainnya. Padahal, ketersediaan guru-guru yang mampu menciptakan dan mengembangkan anak bangsa yang aktif dan kreatif itu begitu penting.

Terlihat bahwa konsep diri merupakan hal penting dalam proses pembentukan diri, baik dalam hal kemampuan, karier, bidang akademik dan bidang lainnya.

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan bentuk skripsi yang berjudul “ Konsep Diri dan Minat Menjadi Guru Pada Lulusan Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan tahun 2014- 2015.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum merupakan gambaran bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode penelitian studi kasus.

Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memaparkan gambaran secara empirik mengenai konsep diri dan minat menjadi guru pada lulusan mahasiswa kelas karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan tahun 2014-2015.

Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sifat khas dari studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Pada pelaksanaannya studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut. Metode studi kasus merupakan bagian dari penelitian deskriptif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari fenomena-fenomena yang ada, atau hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti apa adanya tanpa perlakuan-perlakuan khusus. Oleh karena itu dalam penelitian ini, informasi yang ditelaah berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Singkatnya kata-kata lebih memberikan makna daripada angka-angka..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan dan pelatihan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut, untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sistem dalam program pendidikan, sehingga dapat diketahui dan dapat menentukan jenis dan upaya penyempurnaannya. Selain itu penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan konsep Diri dan Minat menjadi guru pada Lulusan Mahasiswa PAI kelas karyawan. Data dan Sumber data yang akan diambil adalah dari seluruh lulusan mahasiswa kelas karyawan Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2014-2015. Populasi terjangkau penelitian adalah lulusan mahasiswa kelas karyawan . Dan sampel penelitian adalah 10 mahasiswa yang lulus dari jumlah 20 mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pelaksanaannya ketiga teknik tersebut digunakan dan saling melengkapi untuk membantu instrumen tadi diperlukan pedoman yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Pedoman wawancara yang digunakan untuk semua informan;
2. Pedoman observasi atau lembar pengamatan yang diberi nama catatan untuk data Kasar, dan catatan lapangan untuk data yang sudah disusun, digunakan untuk menuliskan situasi lingkungan yang terjadi saat peristiwa berlangsung;
3. Pedoman studi dokumentasi, digunakan sebagai acuan mengenai hal-hal berupa dokumen yang dibutuhkan dalam kepentingan penelitian.

Observasi, digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengalaman langsung, selain itu observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya sehingga peneliti dapat dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data juga. Observasi dilakukan karena salah satu cara untuk memperoleh data yang objektif, penelitian dilakukan langsung ke lokasi penelitian, karena sebagai alat pengumpul data ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang didapat dan yang akan diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Pengamatan ini harus disertai oleh pencatatan-pencatatan hasil pengamatan dilapangan. Catatan lapangan merupakan alat yang umum untuk digunakan oleh para peneliti saat pengamatan dalam situasi pengamatan tak berperan serta. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan berperan serta, wawancara, tanggapan peneliti sendiri, gambar atau foto, dokumen, hendaknya dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan/memaknai. Peneliti melakukan beberapa langkah pokok teknik analisis data, sesuai dengan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Tahap analisis data secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat jalur kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data; proses pemilihan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dicatat sebagai catatan lapangan.

2. Reduksi Data; kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih data/informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Penyajian Data; merupakan proses pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik Kesimpulan/verifikasi; kegiatan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.
5. Validitas Hasil Penelitian; Agar dalam rencana pelaksanaan penelitian memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan, maka harus memiliki validitas dan objektivitas.

H. Validitas Data

Empat hal dalam rangka validitas data penelitian :

1. Kredibilitas

Data hasil penelitian ini mencapai tingkat kredibilitas atau kebenaran serta kecocokan antara konsep penelitian dengan informan dilakukan dengan melakukan member-check, yaitu dari rangkuman data hasil wawancara. Untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi. Peneliti mendata dari hasil wawancara

lulusan PAI kelas karyawan tahun 2014- 2015 kebanyakan dari mereka setelah lulus dari kampus tidak melanjutkan untuk menjadi guru.

2. Transfelabilitas

Menggunakan logika refleksi yaitu seandainya penelitian yang sama dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan yang sama, niscaya hasilnya akan sama atau mendekati.

Peneliti melihat Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaeti Nufus dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru dan menggunakan konsep diri, akan tetapi memiliki perbedaan yaitu tidak adanya minat mahasiswa lulusan untuk menjadi guru.

Peneliti juga melihat Kegiatan yang dilakukan oleh Rina Susanti maka dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi guru Menggunakan minat, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu tidak adanya konsep diri mahasiswa lulusan untuk menjadi guru.

Maka ada beberapa poin yang didapatkan yaitu :

- a. Konsep diri dan minat harus jalan berdampingan antara satu dengan yang lainnya.
- b. Belum ada yang membahas tentang konsep diri dan minat terhadap mahasiswa lulusan Fakultas Agama Islam kelas karyawan jurusan

pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru.

- c. Belum adanya tindak lanjut dari pihak kampus terutama fakultas untuk Mahasiswa lulusannya dalam hal ini menjadi guru hanya sekedar info lowongan yang diberikan bukan motivasi untuk menjadi guru.

3. Dependabilitas

Peneliti melakukan pencatatan yang baik, merekam selengkapnya hasil wawancara, menyusun hasil analisis dan menyeleksi data dan disusun dalam bentuk deskripsi dan melaporkan dengan kesinambungan dan tahapan, Sebagai bukti peneliti akan memberikan contoh deskripsi dibawah ini :


Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Bahwasanya adanya kepercayaan diri setelah lulus dari studi program pai untuk menjadi guru akan tetapi ada beberapa hambatan faktor keluarga karena sudah menikah dan mempunyai dua orang anak.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya minat karena keluarga memiliki Yayasan dan diminta untuk mengelolanya akan tetapi masih tingkatan taman kanak-kanak
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa	Adanya keterbukaan dalam hal pendidikan didalam keluarga artinya menjadi bagian dari faktor positif

<p>lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?</p>	<p>untuk diri saya sendiri. Untuk faktor negatif ada kecenderunagn menunjukkan sikap malu- malu dan menarik diri untuk menjadi guru.</p>
<p>4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?</p>	<p>Seharusnya ada akan tetapi belum adanya kesempatan untuk P3K atau pendaftaran CPNS dikarenakan kondisi pandemi saat ini</p>

4. Konfirmabilitas

Peneliti mendokumentasikan secara sistematis dan teruji secara ilmiah untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian secara offline dan online.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum FAI UMJ

Fakultas Agama Islam Adalah salah satu fakultas Yang bernaung dalam pengelolaan di bidang Ilmu agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, saat ini memiliki delapan program studi yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Manajemen Perbankan Syariah, (3) Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, (4) Zakat dan wakaf, (5) Komunikasi penyiaran Islam, (6) Ahwal syakhsiyah, (7) Magister studi Islam, dan (8) Doktor Manajemen Pendidikan Islam, semua Prodi telah memperoleh status akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi BAN PT.²⁶

²⁶ *Buku Panduan Akademik*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, (Jakarta: UM Jakarta Press, 2019), h. 23.

Sejarah tata letak geografis Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki dua kampus yaitu kampus pusat yang berlokasi di Jalan KH A Dahlan Cirebon Ciputat Jakarta Selatan yaitu pada tahun 1982 sampai dengan sekarang dan kampus Cempaka Putih Jalan Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat dari tahun 1975 sampai dengan sekarang. Di dalam penelusuran dokumen buku pedoman akademik 2019/2020 diketahui sejarah Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Jakarta FAI UMJ fakultas ini semula terdiri dari penggabungan tiga fakultas yaitu fakultas Tarbiyah Ushuluddin dan Syariah fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962 memiliki 1 jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam beralamat di Jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat fakultas Ushuluddin pada tahun 1985 memiliki satu jurusan yaitu dakwah fakultas Syariah didirikan pada tahun 1985 memiliki 1 jurusan yaitu peradilan agama.

Jurusan pendidikan agama Islam Adalah salah satu jurusan yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan Program-program yang ada di Fakultas Agama Islam terus mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk memberikan sumbang kasih yang terbaik bagi kemajuan bangsa dan berkiprah turut meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa Sesuai dengan identitas yang dimiliki oleh Muhammadiyah untuk segala gerakan yang dikenal dengan Triloginya yaitu Iman, ilmu, dan amal.

Trilogi Muhammadiyah inilah yang dapat menghasilkan putra-putra bangsa Indonesia yang berkualitas tinggi dengan ciri antara lain mandiri, berakhlak mulia, tangguh dalam keyakinan kekar, serta tegar dalam tauhid yang bertaburan di Bumi Pertiwi Indonesia, oleh karena itu harus selalu diingat bahwa keberadaan Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai alat Gerakan dakwah persyarikatan Muhammadiyah dalam memenuhi panggilan Allah Subhanahu Wa Ta'ala seperti dalam surat Al- Imron ayat 104.

Adapun visi Fakultas Agama Islam adalah menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2025 sebagai pusat yang ber citra Islami, ilmiah, modern dan berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani. Selanjutnya dijabarkan kedalam misi sebagai berikut: 1) mengembangkan studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, 2) menetapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari di kampus, 3) memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan persyarikatan Muhammadiyah, 4) mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang dikembangkan.

Tujuan Fakultas Agama Islam adalah: 1) menghasilkan sarjana muslim yang berakhlak mulia cakap Mandiri berguna bagi masyarakat dan negara beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi allah subhanahuwata'ala 2) memajukan dan

mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wadah Negara Kesatuan Indonesia (NKRI).²⁷

2. **Visi dan Misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.**

Adapun visi dan misi yang ada di di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Visi dari Fakultas Agama Islam

Menjadi Fakultas Agama Islam yang unggul terkemuka modern dan Islami pada tahun 2025.

b. Misi dari Fakultas Agama Islam

- 1) Mengembangkan studi studi Islam yang unggul sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan era globalisasi.
- 2) Mengembangkan program penelitian dan pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat.
- 3) Memantapkan landasan moral dan akhlak karimah dalam kehidupan mahasiswa dan alumni.

²⁷ Hasil Survei, Difakultas Pendidikan Agama Islam, 19 September 2021, pukul : 13.15 WIB.

- 4) Memberikan kontribusi di bidang sumber daya manusia (SDM) bagi kemajuan dan masa depan persyarikatan Muhammadiyah khususnya dan bangsa pada umumnya.

3. Tujuan Fakultas Agama Islam.

Adapun adapun tujuan FAI adalah sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, Mandiri berguna bagi masyarakat dan negara beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

4. Kebijakan Mutu Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Adapun Kebijakan mutu Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan mutu akademik yang unggul (akademik excellent).
- b. Mewujudkan pelayanan yang prima dalam penyelenggaraan pendidikan (education Prime service).
- c. Mewujudkan fakultas riset (riset faculty) dalam pengembangan ilmu agama Islam.

- d. Mewujudkan tenaga profesional yang dapat mengintegrasikan keilmuan keislaman kemuhammadiyah dan kemanusiaan (professional educator).

Deskripsi subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Fakultas Agama Islam adalah suatu lembaga yang bernaung di bidang pendidikan dan keguruan di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jurusan pendidikan agama Islam jam adalah salah satu jurusan yang berada di Fakultas Agama Islam. Selain kurikulum mengenai pendidikan agama Islam, Jurusan pendidikan agama Islam juga mengajarkan kurikulum di bidang keguruan seperti strategi pembelajaran, media pembelajaran dan belajar mengenai bagaimana mengajar yang baik dan benar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa pendidikan PAI UMJ angkatan 2014 dan 2015.

B. Temuan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara kepada lulusan mahasiswa kelas karyawan angkatan 2014- 2015, wawancara ini dilakukan Pada tanggal 19 September 2020 sampai 20 Oktober 2021. Peneliti wawancarai sebanyak 11 orang yaitu 7 orang dari lulusan mahasiswa kelas karyawan lulusan angkatan

2014, dan 3 orang yang dari lulusan mahasiswa kelas karyawan angkatan 2015 dan 1 orang, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini yaitu Bapak Busahdiar, M.A.

Penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui seperti apa konsep diri dan minat menjadi guru pada lulusan mahasiswa kelas karyawan angkatan 2014-2015 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penyajian data, penulis berusaha mendapatkan dan menggambarkan data yang diperoleh dari beberapa mahasiswa lulusan. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi sebanyak- banyaknya dari tiap mahasiswa lulusan kelas karyawan angkatan 2014-2015 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Berikut penulis mewawancarai 11 orang, 10 diantaranya mahasiswa lulusan Fakultas Agama Islam dan 1 orang ketua Prodi Fakultas Agama Islam:

1. Konsep diri sebagai mahasiswa lulusan program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan pertama lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“adanya kepercayaan diri setelah lulus dari studi program PAI untuk menjadi guru akan tetapi ada beberapa hambatan faktor keluarga karena sudah menikah dan mempunyai dua orang anak”.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Amelia Pratiwi, pada tanggal 19 September 2021 pukul 15.35 WIB hari Ahad dirumahnya, Pondok Aren.

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedua lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya konsep diri untuk menjadi guru setelah lulus dari program studi PAI yang yang sesuai atau selinier dengan jurusan yang diambil akan tetapi ada faktor lapangan pekerjaan sebelumnya karena sudah bekerja lama selama 22 tahun dimulai tahun 1999 di direktorat sebagai driver rektorat dan akan melanjutkan karir sebagai staf direktorat dan juga karena juga faktor umur untuk tidak berkarir menjadi guru yang professional”.²⁹

Wawancara yg disampaikan oleh informan ketiga lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“belum ada konsep diri sebagai guru karena masih terikat dengan pekerjaan yang sekarang dijalani”.³⁰

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan pertama melalui teknik wawancara mengenai konsep diri untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh faktor keluarga, faktor pekerjaan yang masih dijalani sampai sekarang.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan keempat lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya konsep diri sebagai tenaga pendidikan tambahan dari tahun 2017-2019 tetapi mengundurkan diri karena ada ajakan kerjasama di perusahaan travel umroh Labbaik Tour karena pendapatan lebih besar daripada mengajar”.³¹

²⁹ Wawancara dengan Hendra, pada tanggal 19 September 2021 pukul 17.15 WIB hari Ahad di rumahnya, Jl. Cici, Ciputat, Tangerang Selatan.

³⁰ Wawancara dengan Adanan Rumeon, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Mesjid Al- Amanah, Dinas Teknis, Jakarta Pusat.

³¹ Wawancara dengan Wahidin, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Kantor DKM Mesjid Tholi'a Tanziatul, Pasar Ceger, Pondok Aren, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan Banten, 15222.

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kelima lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“adanya konsep diri untuk menjadi guru, karena saya pribadi lulusan dari pesantren tetapi situasi yang sulit dan tidak pas karena kuota guru di sekolah sudah terpenuhi untuk meneruskan karir sebagai guru akhirnya mencari pekerjaan lain walaupun tidak linier dengan pendidikan”.³²

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan keenam lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“adanya keinginan menjadi guru kedepannya tapi belum sekarang karena sudah melamar tapi belum rezeki di konfirmasi panggilan jadi guru, lagi ingin mencoba hal baru yaitu agen marketing property dan merasa nyaman”.³³

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan kedua melalui teknik wawancara mengenai konsep diri untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh faktor pekerjaan yang masih dijalani sampai sekarang dan belum adanya lowongan atau panggilan mengajar disekolah dikarenakan masih dalam keadaan pandemi.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan ketujuh lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

³² Wawancara dengan Dalila Safira Martin, hari Ahad pada tanggal 19 September 2021, Via Whastapp karena berada dirumah keluarga suaminya di Sulawesi.

³³ Wawancara dengan Ine Dwi Syamsudin, S.Pd.I, NIM 2014510026, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Selasa, 21 September 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Bekasi.

“bahwasanya pengembangan diri menjadi guru dalam hal teori ada karena dilaksanakan ketika kuliah selama 4 tahun akan tetapi dalam kondisi pandemi ini belum adanya kesempatan yang didapatkan untuk menjadi guru”.³⁴

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedelapan lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“adanya konsep diri setelah lulus dari studi program PAI untuk menjadi guru karena mengajar adalah tujuan utama karena pendidikan amat sangat penting menurut saya pribadi akan tetapi ada beberapa hambatan yaitu faktor dana atau pendapatan karena kurang dalam hal pembiayaan sehingga bekerja sebagai sales disuatu perusahaan kosmetik terkemuka”.³⁵

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kesembilan lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya cita- cita setelah lulus dari studi program PAI untuk menjadi guru sesuai dengan jenjang pendidikan yang sudah dilaksanakan akan tetapi ada beberapa kendala yaitu faktor keluarga karena sudah menikah dan mempunyai dua orang anak jadi tidak dilanjutkan untuk karir dibidang pendidikan”.³⁶

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan ketiga melalui teknik wawancara mengenai konsep diri untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh belum ada kesempatan mengajar disekolah dikarenakan masih dalam keadaan pandemi, faktor pendapatan dan faktor keluarga.

³⁴ Wawancara dengan Daimah Abola, S.Pd.I, NIM 2014510023, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Jum'at, 07 Oktober 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Nusa Tenggara Barat.

³⁵ Wawancara dengan Fitri Yulianti S.Pd.I, NIM 2015510010, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena dirumah berada di daerah Pamulang Tangerang Selatan.

³⁶ Wawancara dengan Rina Eli Ermawati, S.Pd.I, NIM 2015510012, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021. Via video call Whastapp karena rumah berada di daerah Semanan, Jakarta Barat.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan kesepuluh lulusan PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya konsep diri untuk menjadi guru, karena saya memotifasi diri sendiri dan memiliki tujuan untuk menjadi guru, akan tetapi terkendala faktor keluarga yaitu sudah menikah”.³⁷

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kesebelas KaProdi PAI tentang konsep diri untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Kita di PAI memiliki cita- cita menciptakan guru, kembali visi dan misi Prodi PAI itu sendiri karena menjadi amanah didalam kurikulum itu, menjadi tenaga pendidikan yang edukatif, islami dan professional sampai tahun 2025. Dan ditopang dalam berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya yaitu proses pembelajaran didukung oleh dosen-dosen yang professional sesuai dengan bidangnya, ditopang dengan sarana prasarana, akan tetapi tidak akan berhasil seandainya yang kita bina ini, tidak sesuai atau menyesuaikan dengan visi misi di PAI, karena konsep diri dia dan konsep diri kita tidak sama dan tidak nyambung nantinya.

Maka saya menjabat dari tahun 2017 angkatan 2014 baru ikut dengan mereka ketika seminar proposal ketika mereka semester 7, jadi angkatan ini loss control dengan saya karena ketemunya itu diujung semester akhir perkuliahan ketika saya masuk KAPRODI. Pengontrolan baru diangkat 2017 saya wawancarai seluruhnya satu persatu untuk persamaan persepsi atau konsep diri(maksud , tujuan dan cita2) dan tidak boleh diwakilkan untuk meluruskan persamaan niat dan minat diangkat 2018 ketika pengisian KRS, angkatan PAI yang benar- benar terkontrol dari 2018, 2019,2020 karena jabatan saya tinggal dikit lagi .

Diangkatan 2020 juga agak sedikit kendor dalam pengontrolan dikarenakan pandemik, jadi pakai aplikasi google form saja seperti” mengapa anda masuk PAI?” dan lain sebagainya, jadi hanya melalui itu saja. Dilanjutkan angkatan 2021 dan 2022 itu juga sedikit saja yang diwawancarai langsung bahkan itu juga kalau ketemu.

Cita- citanya itu yang harus kita luruskan , diAngkatan 2018 180an calon mahasiswa lebih yang masuk PAI ketemu dengan saya, dia masuk PAI itu dari pada tidak kuliah, maka saya bilang “kamu salah masuk jurusan , karena

³⁷ Wawancara dengan Ajeng Aprilia, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena rumah berada di rumah suami daerah Jawa Tengah.

jurusan ini bukan untuk pengangguran, karena untuk orang kuliah dari pada tidak untuk kuliah”. Saya luruskan kata mahasiswanya” maaf pak saya dulu lulusan pesantren dan cita- cita ingin jadi guru” .

Adalagi satu lagi mahasiswa ingin memperdalam ilmu agama, kata saya salah kamu masuk sini kalau mau ada di LIPIA atau disini prodi AS ahwalusyaksyah di UMJ, maka saya beritahukan lagi apa itu prodi PAI , yaitu tugas utama nya itu sebagai pengajar di tingkat dasar, menengah dan atas. Kata dia “iya pak saya kepengen jadi guru saja pak”. Itu yang kita lakukan agar mahasiswa tidak nganggur. Pernah saya pertemuan dikelas

Jadi untuk mahasiswa semester 3 lanjut beliau wajib punya home base atau memiliki tempat mengajar” jadi tiada hari tanpa belajar dan mengajar, belajarnya dikampus dengan diskusi dosen dikelas atau diperpustakaan sedangkan mengajarkan di masyarakat, silahkan diTPA, majlis ta’lim atau privat buat sendiri di tempat mereka mengajarnya, karena mengajar itu adalah seni itu dilatih dan dilatih maka kan menjadi jiwa mengajar.

Jadi beda mengajar dan mendidik jadinya kerena mengajar itu pelatihan dan mendidik itu perasaan lagi sudah menjadi etitut bagi dia maksudnya integritas dia menjadi guru digugu dan ditiru , maka semakin banyak jam terbangnya banyak dia mengajar sampai disemester 7 dia akan punya pengalaman banyak, jadi bukan hanya dia tamat belajar terus mencari kerja saja akan tetapi jati dirinya sebagai seorang guru.

Itu yang sudah saya lakukan dan tekankan kepada mahasiswa yaitu niat yang lurus, persamaan persepsi Prodi PAI, ada pepatah padang mengatakan habis minyak sambel gak enak itu. Artinya sudah lama kuliah tapi dia bingung habis ini mau kemana seperti tidak ada tujuan dan kalah saing dengan kampus-kampus yang lain. Kalau dilihat cerita alumni ada mahasiswa yang menang saing dengan kampus lain bahkan negri lagi untuk masuk sekolah internasional favorit dan dia bisa menang , maka saya asah dengan yang lain , kalian itu sama dengan yang lain maka jangan minder.

Apalagi yang sudah menjadi guru dan kalau dilihat Judul dikerucutkan di kelas karyawan maka mereka kebanyakan ngajarkan jadi sudah ada ringan bagi pekerjaan saya karena mereka mempunyai home base sendiri dari saya gak usah nyari lagi, maka mereka saya fasilitasi untuk mereka pengecualian KKNnya sendiri , PPLnya sendiri ya kan, dalam rangka menghormati mereka karena jam terbangnya sudah banyak disekolah itu”.³⁸

³⁸ Wawancara dengan Busahdiar, M.A, Sabtu pada tanggal 20 September 2021 pukul 16.05 WIB di lantai dua, Kantor Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan dua informan terakhir melalui teknik wawancara mengenai konsep diri untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh faktor keluarga dan belum ada pengontrolan secara akademis bagi calon mahasiswa untuk mempersamakan persepsi masuk ke Fakultas Agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari 11 orang informan sama seperti teori yang dikemukakan oleh Dani Vardiansyah bahwa konsep diri bukan faktor yang dibentuk sejak lahir, tetapi terbentuk dari pengalaman- pengalaman yang dilakukan seseorang dalam berhubunga kepada orang lain. Ketika mendapatkan pengalaman tersebut melalui interaksi maka akan mendapatkan respon. Maka respon yang diberikan dari orang lain tersebut yang akan dijadikan cermin dalam menilai dan memandang dirinya, dan orang lain yang paling mempengaruhi konsep diri.

2. Minat sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan pertama lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya minat karena keluarga memiliki Yayasan dan diminta untuk mengelolanya akan tetapi masih tingkatan taman kanak- kanak”.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Amelia Pratiwi, pada tanggal 19 September 2021 pukul 15.35 WIB hari Ahad dirumahnya, Pondok Aren.

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedua lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Kurang adanya minat menjadi guru karena memilih jurusan lain yaitu zakat wakaf dan juga adanya lowongan staff di Rektorat UMJ”.⁴⁰

Wawancara yg disampaikan oleh informan ketiga lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Tidak ada minat menjadi guru / tenaga kependidikan formal karena lebih tertarik dibidang kerohanian ditempat bekerja sekarang”.⁴¹

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan pertama melalui teknik wawancara mengenai minat untuk menjadi guru bahwa ada ketertarikan yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh faktor keluarga yang sudah mempunyai instansi pendidikan taman kanak-kanak dan diminta untuk melanjutkan, dan faktor pekerjaan yang sebelum lulus masih dijalani sampai sekarang.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan keempat lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya keinginan yang besar untuk menjadi guru akan tetapi belum adanya konfirmasi balik dari instansi sekolah diterima atau tidaknya lamaran jadi sekarang masih menjadi marbot di DMK masjid”.⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Hendra, pada tanggal 19 September 2021 pukul 17.15 WIB hari Ahad dirumahnya, Jl. Cici, Ciputat, Tangerang Selatan.

⁴¹ Wawancara dengan Adanan Rumeon, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Mesjid Al- Amanah, Dinas Teknis, Jakarta Pusat.

⁴² Wawancara dengan Wahidin, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Kantor DKM Mesjid Tholi'a Tanziatul, Pasar Ceger, Pondok Aren, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan Banten, 15222.

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kelima lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Niat menjadi guru pastinya ada karena memikirkan jenjang karir setelah pendidikan di kuliah akan tetapi tipikal orang berbeda- beda contoh ada yang berani tampil didepan orang ada yang tidak karena dasar untuk menjadi seorang guru harus mempunyai ketrampilan public speaking dan pengetahuan yang cukup sehingga tidak memacu diri pribadi secara maksimal untuk menjadi guru artiya belum percaya diri”⁴³

Wawancara yg disampaikan oleh informan keenam lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya minat menjadi guru setelah lulus akan tetapi belum menjadi keinginan yang besar dikarenakan salary yang didapatkan masih dibawah standar UMR (Upah Minimum Regional)”⁴⁴

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan kedua melalui teknik wawancara mengenai minat untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh belum ada panggilan balik dari instansi pendidikan untuk menjadi guru, kurangnya keterampilan hardskill diantaranya public speaking untuk berani tampil didepan publik, dan faktor pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi guru.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan ketujuh lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

⁴³ Wawancara dengan Dalila Safira Martin, hari Ahad pada tanggal 19 September 2021, Via Whastapp karena berada dirumah keluarga suaminya di Sulawesi.

⁴⁴ Wawancara dengan Ine Dwi Syamsudin, S.Pd.I, NIM 2014510026, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Selasa, 21 September 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Bekasi.

“Adanya keinginan untuk selinier dengan kelulusan akan tetapi kenyataannya dilihat dari sikon di kampung halaman untuk jurusan Pendidikan banyak yang menganggur dan dipandang sebelah mata.”⁴⁵

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedelapan lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya minat karena senang mengajar anak- anak dimana saya memiliki perhatian lebih untuk menjadi guru dan didasari faktor tunjangan ekonomi berupa sertifikat guru dan juga tuntutan orangtua”⁴⁶

Wawancara yg disampaikan oleh informan kesembilan lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya minat menjadi guru karena dulu sebelum lulus kuliah sudah mengajar di pondok pesantren yaitu Darul Qolam Semanan Jakarta Barat dan ketika hampir lulus, saya menikah dan mempunyai anak dan walaupun saya masih di wilayah pondok saya tetap belum sempat menjadi guru karena faktor keluarga.”⁴⁷

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan ketiga melalui teknik wawancara mengenai minat untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru dengan adanya tunjangan lebih berupa sertifikasi, akan tetapi terhambat oleh faktor lingkungan yang dipandang sebelah mata ketika menjadi sarjana pendidikan, faktor keluarga, dan faktor pekerjaan.

⁴⁵ Wawancara dengan Daimah Abola, S.Pd.I, NIM 2014510023, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Jum'at, 07 Oktober 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Nusa Tenggara Barat.

⁴⁶ Wawancara dengan Fitri Yulianti S.Pd.I, NIM 2015510010, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena dirumah berada di daerah Pamulang Tangerang Selatan.

⁴⁷ Wawancara dengan Rina Eli Ermawati, S.Pd.I, NIM 2015510012, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021. Via video call Whastapp karena rumah berada di daerah Semanan, Jakarta Barat.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan sepuluh lulusan PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Niat menjadi guru pastinya ada karena memikirkan jenjang karir setelah pendidikan di kuliah akan tetapi sudah memiliki anak dan mengikuti perintah suami yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak dirumah karena pendapatan suami sudah mencukupi.”⁴⁸

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kesebelas Kaprodi PAI tentang minat untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Ada yang sudah menjadi guru rata- rata mereka ketika mereka masih kuliah di PAI ini, jadi minat mereka emang menjadi guru. ada juga yang sudah bekerja walaupun minat jadi guru, sehabis itu tamat kuliah dia kerjanya diterusin itu juga banyak, kasusnya dikelas karyawan itu demi menopang pendapatan untuk jenjang karirnya. Dan kita tetap tidak bisa memaksa untuk menjadi guru, ada juga yang kekurangan biaya untuk melanjutkan kuliah ada yang sudah nikah akhirnya tidak lanjut kuliah.”⁴⁹

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan dua informan terakhir melalui teknik wawancara mengenai minat untuk menjadi guru bahwa ada kepercayaan diri yang timbul dari dalam untuk melanjutkan menjadi guru akan tetapi terhambat oleh faktor keluarga , dan juga yang sudah bekerja walaupun minat jadi guru, sehabis itu tamat kuliah dia kerjanya diterusin itu juga banyak, kasusnya dikelas karyawan itu demi menopang pendapatan untuk jenjang karirnya.

Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari 11 orang informan menyatakan adanya minat menjadi guru pada mahasiswa lulusan Pendidikan Agama Islam

⁴⁸ Wawancara dengan Ajeng Aprilia, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena rumah berada di rumah suami daerah Jawa Tengah.

⁴⁹ Wawancara dengan Busahdiar, M.A, Sabtu pada tanggal 20 September 2021 pukul 16.05 WIB di lantai dua, Kantor Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

bahkan selama masih kuliah ada yang masih menjadi guru akan tetapi terdapat kasus mahasiswa lulusan PAI kelas karyawan belum adanya kesempatan atau lowongan pekerjaan dikarenakan pandemic yang melanda, kurangnya kepercayaan diri sebagai guru untuk mengajar ditingkat menengah ataupun atas, belum menjadi keinginan besar dikarenakan faktor pendapatan, lulusan pendidikan dikampung halaman masih banyak yang menganggur dan dipandang sebelah mata, hanya demi menopang pendapatan untuk jenjang karir ada juga yang kekurangan biaya ada yang sudah menikah tapi akhirnya tidak menyelesaikan kuliah.”

Dapat disimpulkan juga dari 11 orang informan yang telah diwawancarai bahwa jawabannya sesuai teori yang dikemukakan oleh Slameto:

“minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”

Artinya, tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atas dasar rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadi guru, merupakan dimana seseorang memiliki perhatian lebih terhadap profesi guru. Mahasiswa yang ingin menjadi guru maka akan mencari informasi lebih mengenai profesi guru.

3. Faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan pertama lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya keterbukaan dalam hal pendidikan didalam keluarga artinya menjadi bagian dari faktor positif untuk diri saya sendiri. Untuk faktor negatif ada kecenderungan menunjukkan sikap malu- malu dan menarik diri untuk menjadi guru.”⁵⁰

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedua lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Untuk faktor positif ada karena senang dengan mengajar ketika praktek lapangan, dan faktor negatif menolak menjadi guru karena sudah ada pekerjaan lain.”⁵¹

Wawancara yg disampaikan oleh informan ketiga lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Faktor positif dilatarbelakangi oleh pendidikan di pesantren menjadi dorongan motivasi untuk melanjutkan pendidikan dikampus. Faktor negatif Ketika pulang kampung ditanya oleh masyarakat “sudah sarjana belum?” ,karena ketika belum sarjana dipandang sebelah mata oleh masyarakat.”⁵²

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan pertama melalui teknik wawancara mengenai faktor positif untuk menjadi guru bahwa ada keterbukaan, rasa senang dan dorongan motivasi. Untuk faktor negatif ada kecenderungan menunjukkan sikap malu- malu, ada pekerjaan lain yang sudah dilakukan dan ketika belum sarjana akan di pandang sebelah mata.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan keempat lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

⁵⁰ Wawancara dengan Amelia Pratiwi, pada tanggal 19 September 2021 pukul 15.35 WIB hari Ahad dirumahnya, Pondok Aren.

⁵¹ Wawancara dengan Hendra, pada tanggal 19 September 2021 pukul 17.15 WIB hari Ahad dirumahnya, Jl. Cici, Ciputat, Tangerang Selatan.

⁵² Wawancara dengan Adanan Rumeon, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Mesjid Al- Amanah, Dinas Teknis, Jakarta Pusat.

“Faktor Positif adanya keinginan kuat menjadi guru karena dorongan untuk menjadi lebih baik dalam hal belajar dan mengajar, menjadi guru adalah profesi mulia dan suri tauladan bagi orang sekitar. Faktor negatif masih kurangnya perhatian terhadap tenaga pengajar dibidang pendapatan atau salary dan masih kurangnya penghargaan prestasi mengajar guru terhadap siswa yang berprestasi dikebanyakan sekolah.”⁵³

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kelima lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Ingin bermanfaat bagi generasi yang mendatang, ilmu yang kita punya agar bermanfaat untuk siswa- siswi terutama bagi yang lulusan pesantren mereka ingin mereview ilmu- ilmu atau pelajaran- pelajaran yang mereka dapatkan dulu. Sebagian besar guru perempuan senang dengan anak- anak karena situasi sekolah ramai dengan suasana anak jiwa keibuan seorang perempuan jadi menuntut mereka mengurus sekana- akan anak sendiri pada dasarnya.”⁵⁴

Wawancara yg disampaikan oleh informan keenam lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Untuk mencerdaskan anak- anak bangsa Indonesia, menjadi guru yang kreatif dan ingin sekali menjadi guru”⁵⁵

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan kedua melalui teknik wawancara mengenai faktor positif bahwa ada kecenderungan menjadi lebih baik terutama dalam belajar dan mengajar, ilmu yang sudah didapatkan menjadi lebih bermanfaat karena disebarkan untuk

⁵³ Wawancara dengan Wahidin, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Kantor DKM Masjid Tholi’a Tanziatul, Pasar Ceger, Pondok Aren, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan Banten, 15222.

⁵⁴ Wawancara dengan Dalila Safira Martin, hari Ahad pada tanggal 19 September 2021, Via Whastapp karena berada dirumah keluarga suaminya di Sulawesi.

⁵⁵ Wawancara dengan Ine Dwi Syamsudin, S.Pd.I, NIM 2014510026, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Selasa, 21 September 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Bekasi.

siswa- siswi disekolah dan faktor negatif untuk menjadi guru bahwa kurangnya perhatian dalam hal tunjangan kesejahteraan hidup guru.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan ketujuh lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Faktor positif ilmu bisa di transferkan kepada anak- anak dan orang lain, semakin banyak kita belajar dan transfer ilmu maka ilmu kita juga akan bertambah. Sedangkan Faktor negatif Pendapatan yang didapatkan masih kurang apalagi didaerah pelosok”.⁵⁶

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedelapan lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Faktor positif karena dengan mengajar kita belajar lebih dalam proses pembelajaran baik untuk siswa ataupun guru itu sendiri dan Faktor negatif masalah pendapatan yang masih dibawah UMR untuk menunjang biaya kehidupan sehari- hari ditambah sudah menikah dan memiliki anak”.⁵⁷

Wawancara yg disampaikan oleh informan kesembilan lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Adanya fasilitas dan kegiatan dalam hal pendidikan didalam diri untuk mengembangkan diri menjadi guru artinya menjadi bagian dari faktor positif untuk diri saya sendiri. Untuk faktor negatif ada keterbatasan dalam mengajar formal terkhusus tingkat menengah dan atas”.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Daimah Abola, S.Pd.I, NIM 2014510023, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Jum'at, 07 Oktober 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Nusa Tenggara Barat.

⁵⁷ Wawancara dengan Fitri Yulianti S.Pd.I, NIM 2015510010, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena dirumah berada di daerah Pamulang Tangerang Selatan.

⁵⁸ Wawancara dengan Rina Eli Ermawati, S.Pd.I, NIM 2015510012, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021. Via video call Whastapp karena rumah berada di daerah Semanan, Jakarta Barat.

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan ketiga melalui teknik wawancara mengenai faktor positif untuk menjadi guru bahwa ilmu yang sudah kita dapatkan bisa kita berikan kepada peserta didik agar menjadi manfaat dikemudian kelak, sebagai proses dalam pembelajaran dan bisa mengembangkan diri kita lebih baik lagi, dan faktor negatif untuk menjadi guru bahwa bisa dilihat dari pendapatan yang masih kurang dari kata cukup untuk biaya kehidupan dan adanya keterbatasan dalam mengajar formal ditingkat atas.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan kesepuluh lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“adanya tuntutan dari orangtua untuk menjadi guru dilihat dari banyaknya dari masyarakat yang banyak menjadi guru dilingkungan rumah”.⁵⁹

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kesebelas lulusan PAI tentang faktor positif dan negatif untuk menjadi guru, mengemukakan:

“Mereka niatnya berbeda dengan profesi keguruan, masalah pembiayaan untuk tidak melanjutkan tapi diarahkan ke pak wadek 2 ketika itu pak Asep sekarang kan bu Romlah untuk mengambil keputusan masalah biaya Alhamdulillah banyak kelancaran maupun nyicil, karena kita pengen mereka selesai, masalah akademik masalah nilai untuk dilakukan remedial ataupun modul untuk kelulusan mereka, masalah bimbingan, didosennya yang mau kebijakan sendiri, maka dilaporkan ke wadek 1 untuk kebijakan yaitu ganti pembimbing untuk melanjutkan, dan faktor pertemanan yang beda dengan prodinya, maka ketika minat berbeda maka konsep diri juga berbeda.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ajeng Aprilia, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena rumah berada di rumah suami daerah Jawa Tengah.

⁶⁰ Wawancara dengan Busahdiar, M.A, Sabtu pada tanggal 20 September 2021 pukul 16.05 WIB di lantai dua, Kantor Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan dua informan terakhir melalui teknik wawancara mengenai faktor positif untuk menjadi guru bahwa ada dorongan dari keluarga bahkan lingkungan rumah dan negatif untuk menjadi guru dilihat dari niat yang berbeda dengan profesi keguruan.

Dapat disimpulkan dari jawaban atas pertanyaan yang telah peneliti berikan bahwa jawaban dari 11 orang informan menyatakan ada faktor positif dan negatif menjadi guru, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Inge Hutagalung konsep diri positif tercermin pada: (1) Orang yang terbuka, (2) orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi sekelilingnya”.⁶¹

Karakteristik mengenai konsep diri yang negatif dikemukakan oleh Inge Hutagalung secara umum tercermin dari keadaan diri sebagai berikut:⁶²

1. Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik orang lain.
2. Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain.
3. Individu yang sulit mengikuti bahwa ia salah.
4. Individu yang mampu mengungkapkan dengan cara wajar.
5. Individu dengan konsep negatif berkecenderungan untuk menunjukkan

sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat dalam persaingan.

Sikap menarik diri dan menolak untuk berpartisipasi ini merupakan suatu

⁶¹ Inge Hutagalung, *Pengembang Kepribadian* (Jakarta: PT Indeks 2007), h.24.

⁶² *Ibid.*

upaya untuk mencegah inferioritas terpublikasikan secara terbuka sehingga menginformasikan apa yang diyakini oleh orang lain mengenai dirinya.

4. Linieritas antara Lulusan PAI dan Karir pada Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan pertama lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Seharusnya ada akan tetapi belum adanya kesempatan untuk P3K atau pendaftaran CPNS dikarenakan kondisi pandemi saat ini”^{.63}

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedua lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Terhambat dipekerjaan dan biaya”^{.64}

Wawancara yg disampaikan oleh informan ketiga lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Tidak ada dikarenakan pendidikan yang diampu belum tentu sesuai dengan yang saya jalani”^{.65}

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan pertama melalui teknik wawancara mengenai linieritas antara lulusan PAI dan

⁶³ Wawancara dengan Amelia Pratiwi, pada tanggal 19 September 2021 pukul 15.35 WIB hari Ahad dirumahnya, Pondok Aren.

⁶⁴ Wawancara dengan Hendra, pada tanggal 19 September 2021 pukul 17.15 WIB hari Ahad dirumahnya, Jl. Cici, Ciputat, Tangerang Selatan.

⁶⁵ Wawancara dengan Adanan Rumeon, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Mesjid Al- Amanah, Dinas Teknis, Jakarta Pusat.

karir pada mahasiswa bahwa seharusnya ada akan tetapi belum adanya pendaftaran karena kondisi pandemi, terhambat dalam pekerjaan dan biaya.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan keempat lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Harus ada linieritas akan tetapi melihat kondisi sekarang yang tidak memungkinkan.”⁶⁶

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kelima lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Semenstinya harus ada kesamaan antara lulusan PAI dan karir untuk mahasiswa lulusan akan tetapi di kondisi seperti ini yaitu pandemik dan kondisi saya yang belum kurang percaya diri yang masih banyak belajar yang kurang untuk menyeimbangkan antara keduanya”⁶⁷

Wawancara yg disampaikan oleh informan keenam lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Lebih baik seimbang, balik lagi kepribadi orangnya, dilihat adanya kompetensi dalam diri dan kesempatan walaupun beda antara lulusan PAI dan karir”⁶⁸

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan kedua melalui teknik wawancara mengenai linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa bahwa harus sejalan akan tetapi terhambat oleh kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan dan kurangnya hardskill yang mumpuni.

⁶⁶ Wawancara dengan Wahidin, Senin pada tanggal 20 September 2021 pukul 13.15 WIB di Kantor DKM Mesjid Tholi’a Tanziatul, Pasar Ceger, Pondok Aren, Jurang Mangu Barat, Tangerang Selatan Banten, 15222.

⁶⁷ Wawancara dengan Dalila Safira Martin, hari Ahad pada tanggal 19 September 2021, Via Whastapp karena berada dirumah keluarga suaminya di Sulawesi.

⁶⁸ Wawancara dengan Ine Dwi Syamsudin, S.Pd.I, NIM 2014510026, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Selasa, 21 September 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Bekasi.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan ketujuh lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Pendidikan lebih diutamakan dari pada karir”.⁶⁹

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kedelapan lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Mesti seimbang jangan ada perbedaaan diantara lulusan PAI dan karir cuman kondisi pandemik sekarang dan juga keluarga yang menjadi kurangnya saya terhadap profesi keguruan.”⁷⁰

Wawancara yg disampaikan oleh informan kesembilan lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Semestinya harus, akan tetapi belum adanya kesempatan untuk melamar ke P3K atau pendaftaran CPNS dikarenakan kondisi pandemi saat ini untuk menjadi guru di sekolah negeri”.⁷¹

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan tiga informan ketiga melalui teknik wawancara mengenai linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa bahwa adanya liniaritas akan tetapi terhambat oleh kondisi pandemi.

⁶⁹ Wawancara dengan Daimah Abola, S.Pd.I, NIM 2014510023, Angkatan PAI karyawan 2014, pada hari Jum’at, 07 Oktober 2021, Via Whastapp karena dirumah berada di daerah Nusa Tenggara Barat.

⁷⁰ Wawancara dengan Fitri Yulianti S.Pd.I, NIM 2015510010, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena dirumah berada di daerah Pamulang Tangerang Selatan.

⁷¹ Wawancara dengan Rina Eli Ermawati, S.Pd.I, NIM 2015510012, Angkatan PAI karyawan 2015, Hari Selasa, 26 Oktober 2021. Via video call Whastapp karena rumah berada di daerah Semanan, Jakarta Barat.

Dalam wawancara yg disampaikan oleh informan kesepuluh lulusan PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Seharusnya harus ada linieritas antara lulusan PAI dan karir untuk mahasiswa lulusan untuk menjadi guru akan tetapi di kondisi seperti ini yaitu pandemi dan faktor keluarga yang menjadi kendala untuk menunjang karir”.⁷²

Adapun wawancara yg disampaikan oleh informan kesebelas Kaprodi PAI tentang linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa, mengemukakan:

“Mesti seimbang jangan ada perbedaaan diantara lulusan PAI dan karir cuman kondisi pandemik sekarang dan juga keluarga yang menjadi kurangnya terhadap profesi keguruan.”⁷³

Peneliti mengambil kesimpulan dari apa yang didapatkan dua informan terakhir melalui teknik wawancara mengenai linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa bahwa harus linieritas akan tetapi kendala dikondisi seperti ini yaitu pandemi dan keluarga.

Penulis menuangkan pemikiran dari hasil yang telah penulis teliti bahwa banyak diantara mereka menyetujui harus adanya linieritas antara lulusan PAI dan karir karena input dan output harus sejalah, harus lurus artinya menjadi guru

⁷² Wawancara dengan Ajeng Aprilia, Hari Selasa, 26 Oktober 2021, Via video call Whastapp karena rumah berada di rumah suami daerah Jawa Tengah.

⁷³ Wawancara dengan Busahdiar, M.A, Sabtu pada tanggal 20 September 2021 pukul 16.05 WIB di lantai dua, Kantor Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah jakarta.

bisa menjadi contoh atau uswatulhasanah untuk masyarakat sekitar, jangan seperti air mengalir akan tetapi harus bisa mengalirkan air itu sendiri, dan balik lagi kepribadi orangnya, dilihat adanya kompetensi dalam diri dan kesempatan walaupun beda antara lulusan PAI dan karir.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari beberapa jawaban lulusan mahasiswa dapat disimpulkan berdasarkan pedoman wawancara yaitu:

Dari 11 orang lulusan mahasiswa yang peneliti wawancarai menyebutkan bahwasanya mereka tidak mengkonsepkan dirinya pada saat memasuki perguruan tinggi sehingga belum tahu betul arah untuk masa depan dirinya dan belum adanya minat menjadi guru akan tetapi mereka telah mengkonsepkan dirinya ketika telah memasuki perguruan tinggi karena adanya Implikasi atas pendidikan yang mereka tekuni di perguruan tinggi. Dan juga ada hambatan-hambatan lain yang mana sebenarnya mereka minat menjadi guru akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih Jurusan PAI, contohnya seperti: faktor biaya, faktor umur, faktor gender, faktor orangtua, faktor teman sebaya, faktor lapangan kerja dan faktor keluarga. Adapun pembahasan temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Konsep diri menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Adapun pemikiran dari peneliti mengenai konsep diri menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Jakarta bahwa mengemban pendidikan dibidang keguruan bukan hanya mengikuti perkembangan kurikulum saja, akan tetapi adanya konsep diri yang dirancang bukan hanya sebatas teori akan tetapi bagaimana mempraktekkan cara mengajar yang baik dan benar sehingga tercipta tugas dan hasil yang baik yang mengeluarkan siswa- siswi yang baik pula sesuai dengan apa yang sudah dikonsepskan oleh guru itu sendiri.

Adapun dari hasil wawancara yang telah didapatkan, penulis dapat menganalisis bahwa mahasiswa karyawan lulusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Muhammadiyah Jakarta mempunyai konsep diri setelah lulus dari program PAI untuk menjadi guru akan tetapi tehalang dengan faktor keluarga ada juga faktor susahny mendapat lapangan pekerjaan, ada juga yang melanjutkan pekerjaan yang sudah dilakukan, adajuga terhalang faktor pendapatan, dan ada juga faktor teman sebaya yang mengajak bukan selinier.

2. Minat menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Adapun mengenai Minat menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang peneliti wawancarai hampir seluruh mahasiswa lulusan mempunyai minat menjadi guru dengan dilatarbelakangi oleh pendidikan tingkat menengah dan atas di pondok pesantren maka mereka mempunyai kecenderungan hati yang tinggi terhadap ini dan mereka meneruskan pendidikannya di universitas pendidikan agama.

Adapun dari hasil wawancara yang telah didapatkan, penulis dapat menganalisis bahwa mahasiswa karyawan lulusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Muhammadiyah Jakarta mempunyai minat setelah lulus dari program PAI untuk menjadi guru, diantara mereka ada yang sudah dipersiapkan meneruskan yayasan pendidikan untuk dikelola tingkat taman kanak-kanak, ada juga yang kurang berminat karena memilih jurusan lain yaitu zakat wakaf, ada juga lowongan pekerjaan yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, lebih tertarik ke bidang kerohanian tempat mereka berkerja, belum adanya lamaran yang diterima, kurangnya rasa percaya diri yang ditimbulkan oleh mereka karena kurangnya kompetensi softskill tentang public speaking, kurangnya pendapatan yang didapatkan ketika mereka menjadi guru, ada juga faktor lingkungan yang menyatakan lulusan pendidikan banyak yang menjadi pengangguran, ada juga karena faktor keluarga yang tidak memperbolehkan untuk melanjutkan minat dibidang pendidikan untuk menjadi guru.

3. Faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dapat dikemukakan melalui pemikiran penulis mengenai faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta bahwa akan tercermin pada:

(1) Orang yang terbuka, (2) orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi sekelilingnya. Sedangkan faktor negatif adalah sebaliknya diantaranya Individu sangat peka dan

mempunyai kecendrungan sulit menerima kritik orang lain, Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain, Individu yang sulit mengikuti bahwa ia salah, dan Individu dengan konsep negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat dalam persaingan.

Adapun dari hasil wawancara yang telah didapatkan, penulis dapat menganalisis bahwa mahasiswa karyawan lulusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Muhammadiyah Jakarta mempunyai minat setelah lulus dari program PAI untuk menjadi guru, diantara : Adanya keterbukaan dalam hal pendidikan didalam keluarga artinya menjadi bagian dari faktor positif untuk diri saya sendiri, ada karena senang dengan mengajar ketika praktek lapangan, dilatarbelakangi oleh pendidikan di pesantren menjadi dorongan motivasi untuk melanjutkan pendidikan dikampus, adanyan keinginan kuat menjadi guru karena dorongan untuk menjadi lebih baik dalam hal belajar dan mengajar, menjadi guru adalah profesi mulia dan suri tauladan bagi orang sekitar, Ingin bermanfaat bagi generasi yang mendatang, ilmu yang kita punya agar bermanfaat untuk siswa- siswi terutama bagi yang lulusan pesantren mereka ingin mereview ilmu- ilmu atau pelajaran- pelajaran yang mereka dapatkan dulu. Sebagian besar guru perempuan senang dengan anak- anak karena situasi sekolah ramai dengan suasana anak jiwa keibuan seorang perempuan jadi menuntut mereka mengurus sekana- akan anak sendiri pada dasarnya, Mencerdaskan anak- anak bangsa Indonesia, menjadi guru yang kreatif dan mia sekali menjadi guru, ilmu bisa di transferkan kepada anak- anak dan orang lain,

semakin banyak kita belajadan transfer ilmu maka ilmu kita juga akan bertambah, adanya tuntutan dari orangtua untuk menjadi guru dilihat dari banyaknya dari masyarakat yang banyak menjadi guru dilingkungan rumah, karena dengan mengajar kita belajar lebih dalam proses pembelajaran baik untuk siswa ataupun guru it sendiri, Adanya fasilitas dan kegiatan dalam hal pendidikan didalam diri untuk mengembangkan diri menjadi guru artinya menjadi bagian dari faktor positif untuk diri saya sendiri.

Untuk faktor negatif ada keterbatasan dalam mengajar formal terkhusus tingkat menengah dan atas., masalah pendapatan yang masih dibawah UMR untuk menunjang biaya kehidupan sehari- hari ditambah sudah menikah dan memiliki anak, Pendapatan yang didapatkan masih kurang apalagi didaerah pelosok, masih kurangnya perhatian terhadap tenaga pengajar dibidang pendapatan atau salary, masih kurangnya penghargaan prestasi mengajar guru terhadap siswa yang berprestasi dikebanyakan sekolah, faktor negatif menolak menjadi guru karena sudah ada pekerjaan lain, ada kecenderunagn menunjukkan sikap malu- malu dan menarik diri untuk menjadi guru, mereka niatnya berbeda dengan profesi keguruan, Masalah pembiayaan untuk tidak melanjutkan tapi diarahkan ke pak wadek 2 ketika itu pak Asep sekarang kan bu Romlah untuk mengambil keputusan masalah biaya Alhamdulillah banyak kelancaran maupun nyicil, karena kita pengen mereka selesai, masalah akademik masalah nilai untuk dilakukan remedial ataupun modul untuk kelulusan mereka, masalah bimbingan, didosennya yang mau kebijakan sendiri, maka dilaporkan ke wadek 1 untuk kebijakan yaitu ganti pembimbing untuk

melanjutkan dan faktor pertemanan yang beda dengan prodinya, maka ketika minat berbeda maka konsep diri juga berbeda.

4. Adanya linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis menuangkan pemikiran dari hasil yang telah penulis teliti bahwa banyak diantara mereka menyetujui harus adanya linieritas antara lulusan PAI dan karir karena input dan output harus sejalah, jangan zikzak, harus lurus saja artinya ruhnya itu ada menjadi guru bisa menjadi contoh atau uswatulhasanah untuk masyarakat sekitar, jangan seperti air mengalir akan tetapi bisa mengalirkan air itu sendiri, dan balik lagi kepribadi orangnya, dilihat adanya kompetensi dalam diri dan kesempatan walaupun beda antara lulusan PAI dan karir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, mengenai konsep diri dan minat mahasiswa karyawan lulusan PAI UMJ dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun minat dan konsep diri mahasiswa karyawan lulusan PAI UMJ dapat ditinjau dari beberapa hal:

1. Konsep diri pada mahasiswa PAI dapat disimpulkan bahwa ada kepercayaan diri setelah lulus dari studi program pai untuk menjadi guru akan tetapi ada beberapa hambatan faktor keluarga karena sudah menikah dan mempunyai dua orang anak. Ada juga faktor lapangan pekerjaan, faktor umur, masih kurangnya konsep diri untuk dirisendiri, faktor pendapatan yang lebih besar dari pada menjadi guru, dan tidak adanya kesempatan dalam kondisi pandemik serta kurangnya pengawasan pengontrolan bagi mahasiswa dengan cara mewawancarai tujuan mengapa masuk ke Fakultas Agama Islam.
2. Banyaknya lulusan kelas karyawan kurang memiliki minat untuk menjadi guru, kebanyakan dari mereka tidak selinier antara lulusan PAI dan karir yang diampu dikarena kondisi pandemik, belum adanya kesempatan untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, sudah bekerja duluan ketika mereka msih kuliah, pendapatan yang lebih besar ketimbang bekerja didunia pendidikan dan banyak yang sudah berkeluarga akhirnya tidak melanjutkan ke bidang pendidikan.
3. Faktor positif dari lulusan mahasiswa kelas karyawan yaitu adanya keinginan kuat menjadi guru karena dorongan untuk menjadi lebih baik dalam hal belajar dan mengajar, menjadi guru adalah profesi mulia dan suri tauladan bagi orang sekitar, ilmu bisa di transferkan kepada anak- anak dan orang lain, semakin banyak kita belajadan transfer ilmu maka ilmu kita juga akan bertambah, dan dilatarbelakangi oleh pendidikan di pesantren menjadi dorongan motivasi untuk melanjutkan pendidikan dikampus. Sedangkan faktor negatif dari lulusan mahasiswa kelas karyawan yaitu masih kurangnya perhatian terhadap tenaga pengajar dibidang pendapatan atau

salary, masih kurangnya penghargaan prestasi mengajar guru terhadap siswa yang berprestasi dikebanyakan sekolah, niat berbeda dengan profesi keguruan, masalah akademik masalah nilai untuk dilakukan remedial ataupun modul untuk kelulusan mereka, masalah bimbingan, didosennya yang mau kebijakan sendiri, maka dilaporkan ke wadek 1 untuk kebijakan yaitu ganti pembimbing untuk melanjutkan, faktor pertemanan yang beda dengan prodinya, maka ketika minat berbeda maka konsep diri juga berbeda.

4. Tidak adanya linieritas antara lulusan PAI dan karir yang diampu dikarena kondisi pandemik, belum adanya kesempatan untuk terjun langsung ke dunia pendidikan, sudah bekerja duluan ketika mereka msih kuliah, pendapatan yang lebih besar ketimbang bekerja didunia pendidikan dan banyak yang sudah berkeluarga akhirnya tidak melanjutkan ke bidang pendidikan.

B. Saran- saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan diatas, maka perkenankanlah penulis mengemukakan saran-saran yangdapat memecahkan masalh tersebut :

1. Kepada Kaprodi diharapkan memberi perhatian yang lebih serius lagi dalam penerapan peraturan masuk Prodi PAI UMJ untuk tahun berikutnya dalam hal wawancara dan motivasi terkusus minat dan konsep diri mahasiswa baru.
2. Kepada para dewan dosen Pembimbing Akademik agar lebih memiliki pengawasan yang lebih intens kepada para mahasiswa bimbingannya mengenai minat dan konsep diri yang sama dengan misi dan visi Fakultas Agama Islam UMJ.
3. Kepada para Mahasiswa agar dapat bertanggungjawab lagi atas tugas utama sebagai seorang pelajar dan dapat lebih selektif lagi dalam memilih Prodi yang dituju agar lulusan PAI dan karir sejalan.



DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar (On Becoming A Learner): Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Proses Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016).

Arbi, Minat, <http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>, Diakses pada tanggal 15 April 2019, pukul 14.00 wib.

Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Clara, R. pudjigogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan Cet. 1*, “, Jakarta: Arcan, 1988.

Clemes, H., Bean, R. 2001. *Membangkitkan Harga Diri Anak*. Alih bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama. h.2. jurnal diambil tanggal 22-09-2109.

Crow, L. dan A, Crow. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu. 1998.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008).

Djamarah, Syaiful Bahri. 200. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta; PT Rineka Cipta

E.B. Hurlock. *Perkembangan Anak: Jilid 2*. (Erlangga: Jakarta. 1993).

Harjokusumarto, S., Muhson, A., & Suwarno. (2004). *Minat Mahasiswa FIS UNY Terhadap Jabatan Guru Dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya.* (

versi Elektronik). Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan, FIS, UNY.

Diperoleh, 15 Juni 2015, dari <http://staff.uny.ac.id>

[/sites/default/files/penelitian/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./2004%20Laporan%20Minat%20Jadi%20Guru.pdf](http://sites/default/files/penelitian/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./2004%20Laporan%20Minat%20Jadi%20Guru.pdf).diperoleh,22 September 2019.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

<http://sainsfisika2000.wordpress.com/2017/05/14/konsep-diri-self-concept-mahasiswa-calon-guru-fisika-terhadap-kemampuan-akademik--program-studi-tadris-fisika-stain-palangka-raja-tahun-2014/>

Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hal.138.

Inge Hutagalung, *Pengembang Kepribadian* (Jakarta: PT Indeks 2007).

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Kementrian Agama. Departemen Agama RI. Al-Hikmah. Al- Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008. Cet.6.

Nugroho Prihanto, "Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK PIRI 1 Yogyakarta",*Skripsi*, 2013.

Shelley E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed. 12, Cet. I.

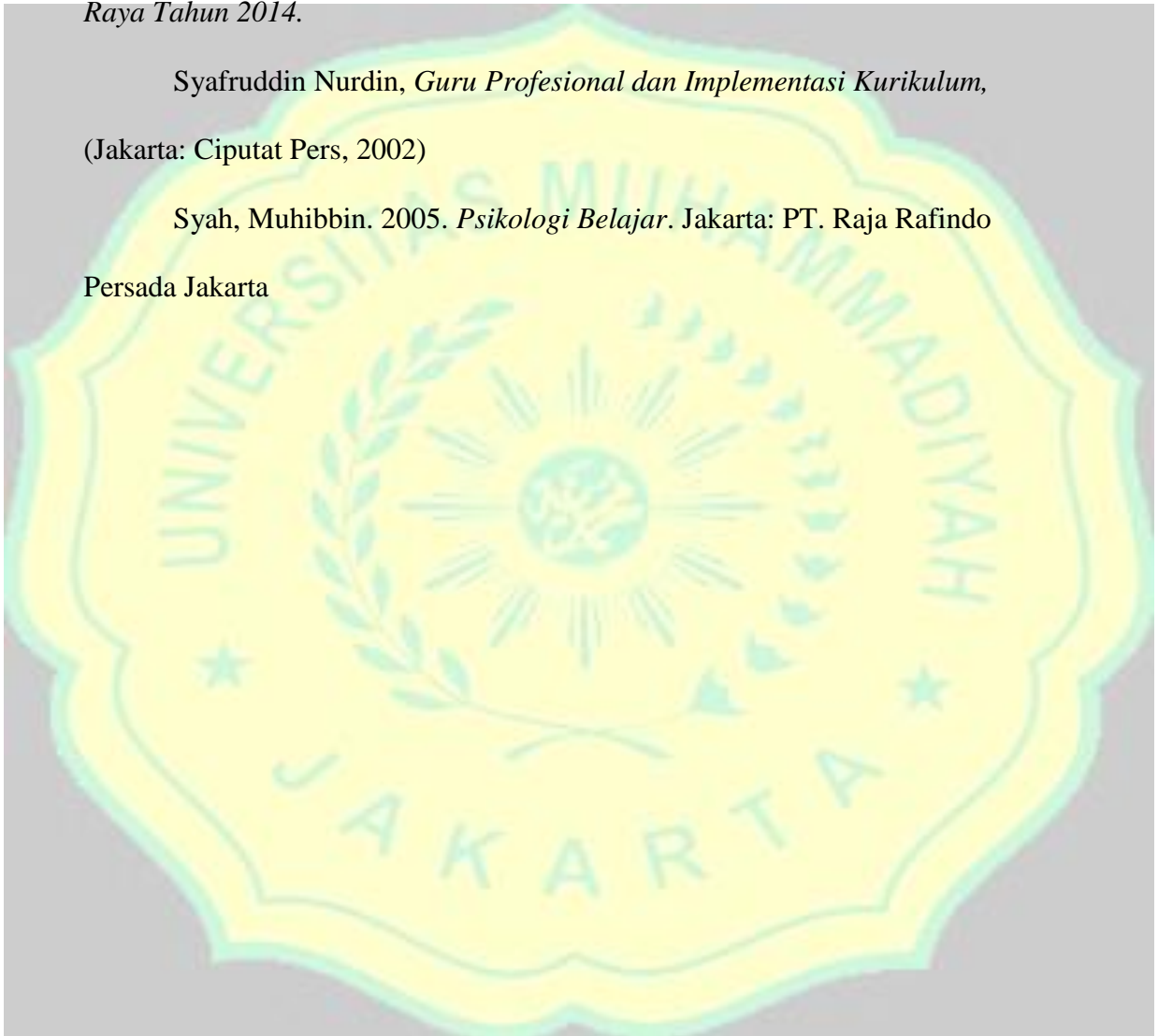
Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:Rineka Cipta.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h.57.

Sri Fatmawati, *Konsep Diri (Self Concept) Mahasiswa Calon Guru Fisika Terhadap Kemampuan Akademik Program Studi Tadris Fisika STAIN Palangka Raya Tahun 2014*.

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Rafindo Persada Jakarta



Pedoman Wawancara

**“Konsep diri dan minat menjadi guru pada lulusan mahasiswa
PAI kelas karyawan FAI UMJ tahun 2014-2015”.**

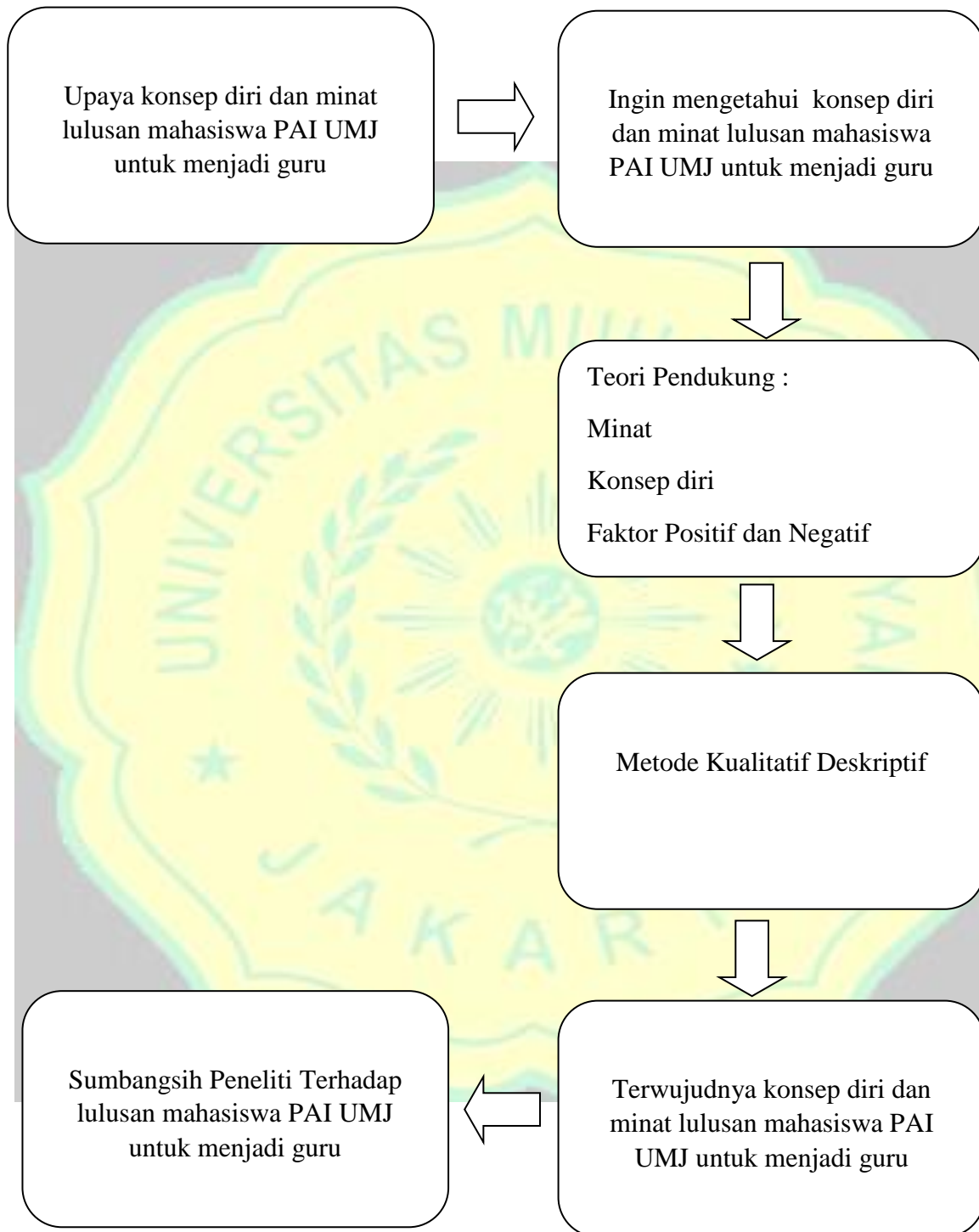
1. Bagaimana konsep diri mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?
2. Bagaimana minat mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan											
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal												
2	Penyusunan instrumen												
3	Seminar proposal												
4	Uji coba instrumen												
5	Penentuan sampel												
6	Pengumpulan data												
7	Analisis data												
8	Pembuatan draf laporan												
9	Penyempurnaan laporan												
10	Penggandaan laporan												
11	Ujian												

Gambar 2.1

KERANGKA BERFIKIR



Hasil Wawancara


Nama : Amelia Pratiwi, S.Pd.I
 NIM : 2014510113
 Angkatan : PAI karyawan 2014
 Hari/tgl : Ahad, 19 September 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Bahwasanya adanya kepercayaan diri setelah lulus dari studi program pai untuk menjadi guru akan tetapi ada beberapa hambatan faktor keluarga karena sudah menikah dan mempunyai dua orang anak.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya minat karena keluarga memiliki Yayasan dan diminta untuk mengelolanya akan tetapi masih tingkatan taman kanak-kanak
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Adanya keterbukaan dalam hal pendidikan didalam keluarga artinya menjadi bagian dari faktor positif untuk diri saya sendiri. Untuk faktor negatif ada kecenderungan menunjukkan sikap malu-malu dan menarik diri untuk menjadi guru.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	Seharusnya ada akan tetapi belum adanya kesempatan untuk P3K atau pendaftaran CPNS dikarenakan kondisi pandemi saat ini

Informan

Peneliti


 Amelia Pratiwi, S.Pd.I


 Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Hendra, S.Pd.I
 NIM : 2014510097
 Angkatan : PAI karyawan 2014
 Hari/tgl : Ahad, 19 September 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Adanya konsep diri untuk menjadi guru setelah lulus dari program studi pai yang yang sesuai atau selinier dengan jurusan Yang diambil akan tetapi ada faktor lapangan pekerjaan sebelumnya karena sudah bekerja lama selama 22 tahun dimulai tahun 1999 direktorat sebagai driver rektorat dan akan melanjutkan karir sebagai staf direktorat dan juga karena juga faktor umur untuk tidak berkarir menjadi guru yang profesional.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Kurang adanya minat menjadi guru karena memilih jurusan lain yaitu zakat wakaf dan juga adanya lowongan staff di Rektorat UMJ.
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Untuk faktor positif ada karena senang dengan mengajar ketika praktek lapangan, dan faktor negatif menolak mendaji guru karena sudah ada pekerjaan lain.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI	Terhambat dipekerjaan dan biaya

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	
---	--

Informan



Henira, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana

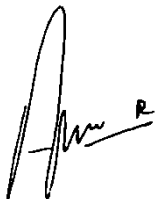


Hasil Wawancara

Nama : Adanan Rumeon, S.Pd.I
 NIM : 2014510148
 Angkatan : PAI karyawan 2014
 Hari/tgl : Senin, 20 September 2021, Masjid Al-Amanah, Dinas Teknis

Pertanyaan	Jawaban
5. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Belum ada konsep diri sebagai guru karena masih terikat dengan pekerjaan yang sekarang dijalani.
6. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Tidak ada minat menjadi guru / tenaga kependidikan formal karena lebih tertarik dibidang kerohanian ditempat bekerja sekarang
7. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Faktor positif dilatarbelakangi oleh pendidikan di pesantren menjadi dorongan motivasi untuk melanjutkan pendidikan dikampus. Faktor negatif Ketika pulang kampung ditanya oleh masyarakat “sudah sarjana belum?” , karena ketika belum sarjana dipandang sebelah mata oleh masyarakat.
D. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	Tidak ada dikarenakan pendidikan yang diampu belum tentu sesuai dengan yang saya jalani

Informan



Adanan Rumeon, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Wahidin, S.Pd.I

NIM : 2014510055

Angkatan : PAI karyawan 2014

Hari/tgl : Senin, 20 September 2021, kantor DKM Mesjid Tholi'a Tanziatul

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Adanya konsep diri sebagai tenaga pendidikan tambahan dari tahun 2017-2019 tetapi mengundurkan diri karena ada ajakan kerjasama diperusahaan travel umroh Labbaik Tour karena pendapatan lebih besar daripada mengajar.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya keinginan yang besar untuk menjadi guru akan tetapi belum adanya konfirmasi balik dari instansi sekolah diterima atau tidaknya lamaran jadi sekarang masih menjadi marbot di DMK masjid.
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Faktor Positif adanya keinginan kuat menjadi guru karena dorongan untuk menjadi lebih baik dalam hal belajar dan mengajar, menjadi guru adalah profesi mulia dan suri tauladan bagi orang sekitar Faktor negatif masih kurangnya perhatian terhadap tenaga pengajar dibidang pendapatan atau salary Faktor negatif masih kurangnya penghargaan prestasi mengajar guru terhadap siswa yang berprestasi dikebanyakan sekolah.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta	Harus ada linieritas akan tetapi melihat kondisi sekarang yang tidak memungkinkan.

Informan



Wahidin, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana

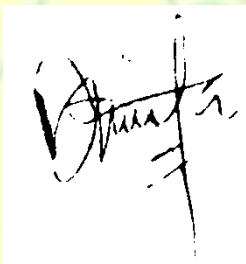
Hasil Wawancara

Nama : Dalila Safira Martin, S.Pd.I
 NIM : 2014510128
 Angkatan : PAI karyawan 2014
 Hari/tgl : Ahad, 19 September 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Adanya konsep diri untuk menjadi guru, karena saya pribadi lulusan dari pesantren tetapi situasi yang sulit dan tidak pas karena kuota guru di sekolah sudah terpenuhi untuk meneruskan karir sebagai guru akhirnya mencari pekerjaan lain walaupun tidak linier dengan pendidikan.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Niat menjadi guru pastinya ada karena memikirkan jenjang karir setelah pendidikan di kuliah akan tetapi tipikal orang berbeda- beda contoh ada yang berani tampil didepan orang ada yang tidak karena dasar untuk menjadi seorang guru harus mempunyai ketrampilan public speaking dan pengetahuan yang cukup sehingga tidak memacu diri pribadi secara maksimal untuk menjadi guru artiya belum percaya diri
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Ingin bermanfaat bagi generasi yang mendatang, ilmu yang kita punya agar bermanfaat untuk siswa- siswi terutama bagi yang lulusan pesantren mereka ingin mereview ilmu- ilmu atau pelajaran- pelajaran yang mereka dapatkan dulu. Sebagian besar guru perempuan senang dengan anak- anak karena situasi sekolah ramai dengan suasana anak jiwa keibuan

	seorang perempuan jadi menuntut mereka mengurus sekana- akan anak sendiri pada dasarnya.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	Semenstinya harus ada kesamaan antara lulusan PAI dan karir untuk mahasiswa lulusan akan tetapi di kondisi seperti ini yaitu pandemik dan kondisi saya yang belum kurang percaya diri yang masih banyak belajar yang kurang untuk menyeimbangkan antara keduanya.

Informan



Dalila Shapira Martin, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana



Hasil Wawancara

Nama : Ine Dwi Syamsudin, S.Pd.I

NIM : 2014510026

Angkatan : PAI karyawan 2014

Hari/tgl : Selasa, 21 September 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Adanya keinginan menjadi guru kedepannya tapi belum sekarang karena sudah melamar tapi belum rezeki di konfirmasi panggilan jadi guru, lagi ingin mencoba hal baru yaitu agen marketing property dan merasa nyaman
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya minat menjadi guru setelah lulus akan tetapi belum menjadi keinginan yang besar dikarenakan salary yang didapatkan masih dibawah standar UMR
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Untuk mencerdaskan anak- anak bangsa Indonesia, menjadi guru yang kreatif dan ingin sekali menjadi guru
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	Lebih baik seimbang, balik lagi kepribadi orangnya, dilihat adanya kompetensi dalam diri dan kesempatan walaupun beda antara lulusan PAI dan karir.

Informan



Peneliti



Ine Dwi Syamsudin, S.Pd.I

Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Daimah Abola, S.Pd.I

NIM : 2014510023

Angkatan : PAI karyawan 2014

Hari/tgl : Jum'at, 07 Oktober 2021

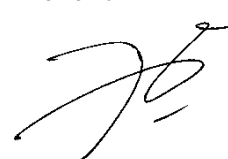
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Pengembangan diri menjadi guru dalam hal teori ada karena dilaksanakan ketika kuliah selama 4 tahun akan tetapi dalam kondisi pandemi ini belum adanya kesempatan yang didapatkan untuk menjadi guru.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya keinginan untuk selinier dengan kelulusan akan tetapi kenyataannya dilihat dari sikon di kampung halaman untuk jurusan Pendidikan banyak yang menganggur dan dipandang sebelah mata.
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Faktor positif ilmu bisa di transferkan kepada anak-anak dan orang lain, semakin banyak kita belajadan transfer ilmu maka ilmu kita juga akan bertambah. Faktor negatif Pendapatan yang didapatkan masih kurang apalagi didaerah pelosok.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	Pendidikan lebih diutamakan dari pada karir

Informan



Daimah Ebola, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Ajeng Aprilia, S.Pd.I
 NIM : 2015510013
 Angkatan : PAI karyawan 2015
 Hari/tgl : Selasa, 26 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Adanya konsep diri untuk menjadi guru, karena saya memotifasi diri sendiri dan memiliki tujuan untuk menjadi guru, akan tetapi terkendala faktor keluarga yaitu sudah menikah
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Niat menjadi guru pastinya ada karena memikirkan jenjang karir setelah pendidikan di kuliah akan tetapi sudah memiliki anak dan mengikuti perintah suami yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak dirumah karena pendapatan suami sudah mencukupi.
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	adanya tuntutan dari orangtua untuk menjadi guru dilihat dari banyaknya dari masyarakat yang banyak menjadi guru dilingkungan rumah.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	seharusnya harus ada linieritas antara lulusan PAI dan karir untuk mahasiswa lulusan untuk menjadi guru akan tetapi di kondisi seperti ini yaitu pandemik dan faktor keluarga yang menjadi kendala untuk menunjang karir.

Informan



Ajeng Aprilia, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Fitri Yulianti S.Pd.I
 NIM : 2015510010
 Angkatan : PAI karyawan 2015
 Hari/tgl : Selasa, 26 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	Bahwasanya adanya konsep diri setelah lulus dari studi program PAI untuk menjadi guru karena mengajar adalah tujuan utama karena pendidikan amat sangat penting menurut saya pribadi akan tetapi ada beberapa hambatan yaitu faktor dana atau pendapatan karena kurang dalam hal pembiayaan sehingga bekerja sebagai sales disuatu perusahaan kosmetik terkemuka .
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya minat karena senang mengajar anak-anak dimana saya memiliki perhatian lebih untuk menjadi guru dan didasari faktor tunjangan ekonomi berupa sertifikat guru dan juga tuntutan orangtua
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Faktor positif karena dengan mengajar kita belajar lebih dalam proses pembelajaran baik untuk siswa ataupun guru it sendiri Faktor negatif masalah pendapatan yang masih dibawah UMR untuk menunjang biaya kehidupan sehari- hari ditambah sudah menikah dan memiliki anak
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI	Mesti seimbang jangan ada perbedaaan diantara lulusan PAI dan karir cuman kondisi pandemik

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	sekarang dan juga keluarga yang menjadi kurangnya saya terhadap profesi keguruan.
---	---

Informan

Peneliti



Fitri Yiliyanti, S.Pd.I

Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Rina Eli Ermawati, S.Pd.I

NIM : 2015510012

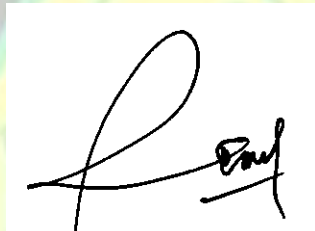
Angkatan : PAI karyawan 2015

Hari/tgl : Selasa , 26 Oktober 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah konsep diri anda sebagai mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?	adanya cita- cita setelah lulus dari studi program PAI untuk menjadi guru sesuai dengan jenjang pendidikan yang sudah dilaksanakan akan tetapi ada beberapa kendala yaitu faktor keluarga karena sudah menikah dan mempunyai dua orang anak jadi tidak dilanjutkan untuk karir dibidang pendidikan.
2. Bagaimanakah minat anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?	Adanya minat menjadi guru karena dulu sebelum lulus kuliah sudah mengajar di pondok pesantren yaitu Darul Qolam Semanan Jakarta Barat dan ketika hampir lulus, saya menikah dan mempunyai anak dan walaupun saya masih di wilayah pondok saya tetap belum sempat menjadi guru karena faktor keluarga.
3. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada anda sebagai mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?	Adanya fasilitas dan kegiatan dalam hal pendidikan didalam diri untuk mengembangkan diri menjadi guru artinya menjadi bagian dari faktor positif untuk diri saya sendiri. Untuk faktor negatif ada

	keterbatasan dalam mengajar formal terkhusus tingkat menengah dan atas.
4. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?	Semestinya harus, akan tetapi belum adanya kesempatan untuk melamar ke P3K atau pendaftaran CPNS dikarenakan kondisi pandemi saat ini untuk menjadi guru di sekolah negeri

Informan



Rina Eli Ermawati, S.Pd.I

Peneliti



Ramdan Rukmana

Hasil Wawancara

Nama : Busahdiar, M.A
 Jabatan : KAPRODI PAI UMJ
 Hari/tgl : Sabtu, 20 September 2021

Pertanyaan	Jawaban
<p>2. Bagaimanakah konsep diri mahasiswa lulusan program studi pai Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru?</p>	<p>Kita di PAI memiliki cita- cita menciptakan guru, kembali visi dan misi Prodi PAI itu sendiri karena menjadi amanah didalam kurikulum itu, menjadi tenaga pendidikan yang edukatif, islami dan professional sampai tahun 2025. Dan ditopang dalam berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya yaitu proses pembelajaran didukung oleh dosen-dosen yang professional sesuai dengan bidangnya, ditopang dengan sarana prasarana, akan tetapi tidak akan berhasil seandainya yang kita bina ini, tidak sesuai atau menyesuaikan dengan visi misi di PAI, karena konsep diri dia dan konsep diri kita tidak sama dan tidak nyambung nantinya. Maka saya menjabat dari tahun 2017 angkatan 2014 baru ikut dengan mereka ketika seminar proposal ketika mereka semester 7, jadi angkatan ini loss control dengan saya karena ketemu nya itu diujung semester akhir perkuliahan ketika saya masuk KAPRODI. Pengontrolan baru diangkatan 2017 saya wawancarai seluruhnya satu persatu untuk persamaan persepsi atau konsep diri(maksud , tujuan dan cita2) dan tidak boleh diwakilkan untuk meluruskan persamaan niat dan minat diangkatan 2018 ketika pengisian KRS, angkatan PAI yang benar- benar terkontrol dari 2018, 2019,2020 karena jabatan saya tinggal dikit lagi . angkatan 2020 juga agak sedikit kendor dalam pengontrolan dikarenakan pandemik, jadi pakai aplikasi google form saja seperti” mengapa anda masuk PAI?” dan lain sebagainya, jadi hanya melalui itu saja. Dilanjutkan angkatan 2021 dan 2022 itu juga sedikit saja yang diwawancarai langsung bahkan itu juga kalau ketemu. Cita- citanya itu yang harus kita</p>

luruskan , diAngkatan 2018 180an lebih yang masuk PAI ketemu dengan saya, dia masuk PAI itu dari pada tidak kuliah, maka saya bilang “kamu salah masuk jurusan , karena jurusan ini bukan untuk pengangguran, karena untuk orang kuliah dari pada tidak untuk kuliah”. Saya luruskan kata mahasiswanya” maaf pak saya dulu lulusan pesantren dan cita- cita ingin jadi guru” . adalagi satu lagi mahasiswa ingin memperdalam ilmu agama, kata saya salah kamu masuk sini kalau mau ada di LIPIA atau disini prodi AS ahwalusyaksyiah di UMJ, maka saya beritahukan lagi apa itu prodi PAI , yaitu tugas utama nya itu sebagai pengajar di tingkat dasar, menengah dan atas. Kata dia “iya pak saya kepengen jadi guru saja pak”. Itu yang kita lakukan agar mahasiswa tidak nganggur. Pernah saya pertemuan dikelas Jadi untuk mahasiswa semester 3 lanjut beliau wajib punya home base atau memiliki tempat mengajar” jadi tiada hari tanpa belajar dan mengajar, belajarnya dikampus dengan diskusi dosen dikelas atau diperpustakaan sedangkan mengajarkan di masyarakat, silahkan diTPA, majlis ta’lim atau privat buat sendiri di tempat mereka mengajarnya, karena mengajar itu adalah seni itu dilatih dan dilatih maka kan menjadi jiwa mengajar, jadi beda mengajar dan mendidik jadinya kerena mengajar itu pelatihan dan mendidik itu perasaan lagi sudah menjadi etitud bagi dia maksudnya integritas dia menjadi guru digugu dan ditiru , maka semakin banyak jam terbangnya banyak dia mengajar sampai disemester 7 dia akan punya pengalaman banyak, jadi bukan hanya dia tamat belajar terus mencari kerja saja akan tetapi jati dirinya sebagai seorang guru. Itu yang sudah saya lakukan dan tekankan kepada mahasiswa yaitu niat yang lurus, persamaan persepsi Prodi PAI, ada pepatah padang mengatakan habis minyak sambel gak enak itu. Artinya sudah lama kuliah tapi dia bingung habis ini mau kemana seperti tidak ada tujuan dan kalah saing dengan kampus- kampus yang lain. Kalau dilihat cerita alumni ada mahasiswa yang menang saing dengan kampus lain bahkan

	<p>negri lagi untuk masuk sekolah internasional favorit dan dia bisa menang , maka saya asah dengan yang lain , kalian itu sama dengan yang lain maka jangan minder. Apalagi yang sudah menjadi guru dan kalau dilihat Judul dikerucutkan di kelas karyawan maka mereka kebanyakan ngajarkan jadi sudah ada ringan bagi pekerjaan saya karena mereka mempunyai home base sendiri dari saya gak usah nyari lagi, maka mereka saya fasilitasi untuk mereka pengecualian KKNnya sendiri , PPLnya sendiri ya kan, dalam rangka menghormati mereka karena jam terbangnya sudah banyak disekolah itu.</p>
<p>3. Bagaimanakah minat mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk menjadi guru ?</p>	<p>Ada yang sudah menjadi guru rata- rata mereka ketika mereka masih kuliah di PAI ini, jadi minat mereka memang menjadi guru. ada juga yang sudah bekerja walaupun minat jadi guru, sehabis itu tamat kuliah dia kerjanya diterusin itu juga banyak, kasusnya dikelas karyawan itu demi menopang pendapatan untuk jenjang karirnya. Dan kita tetap tidak bisa memaksa untuk menjadi guru.ada juga yang kekurangan biaya untuk melanjutkan kuliah ada yang sudah menikah akhirnya tidak lanjut kuliah.</p>
<p>4. Bagaimana faktor positif dan negatif untuk menjadi guru pada mahasiswa lulusan program studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta?</p>	<ul style="list-style-type: none"> -mereka niatnya berbeda dengan profesi keguruan -Masalah pembiayaan untuk tidak melanjutkan tapi diarahkan ke pak wadek 2 ketika itu pak Asep sekarang kan bu Romlah untuk mengambil keputusan masalah biaya Alhamdulillah banyak kelancaran maupun nyicil, karena kita pengen mereka selesai -masalah akademik masalah nilai untuk dilakukan remedial ataupun modul untuk kelulusan mereka -masalah bimbingan, didosennya yang mau kebijakan sendiri, maka dilaporkan ke wadek 1 untuk kebijakan yaitu ganti pembimbing untuk melanjutkan - faktor pertemanan yang beda dengan prodinya, maka ketika minat berbeda maka konsep diri juga berbeda.

<p>5. Bagaimana linieritas antara lulusan PAI dan karir pada mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta ?</p>	<p>Semestika harus seimbang jangan missmet, input dan output harus sejalah, jangan zikzak, harus lurus sajalah artinya ruhnya itu ada menjadi guru bisa menjadi contoh atau uswatulhasanah untuk masyarakat sekitar jangan seperti air mengalir akan tetapi bisa mengalirkan air itu sendiri.</p>
--	---



Informan



Busahdiar, M.A

Peneliti



Ramdan Rukmana

Daftar Gambar



Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ Amelia



Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ Hendra



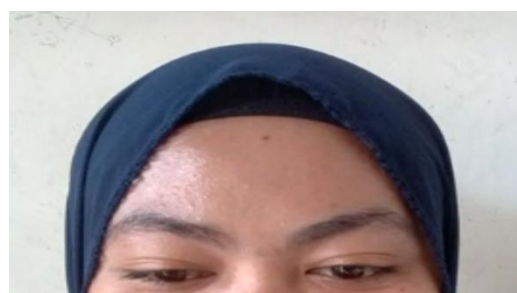
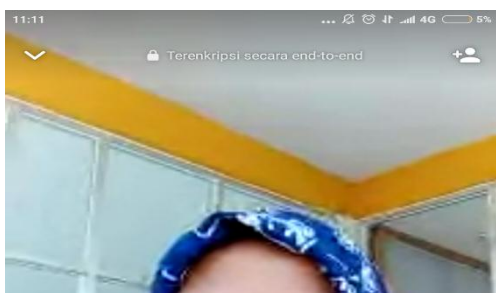
Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ Adnan Romeon



Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ Wahidin

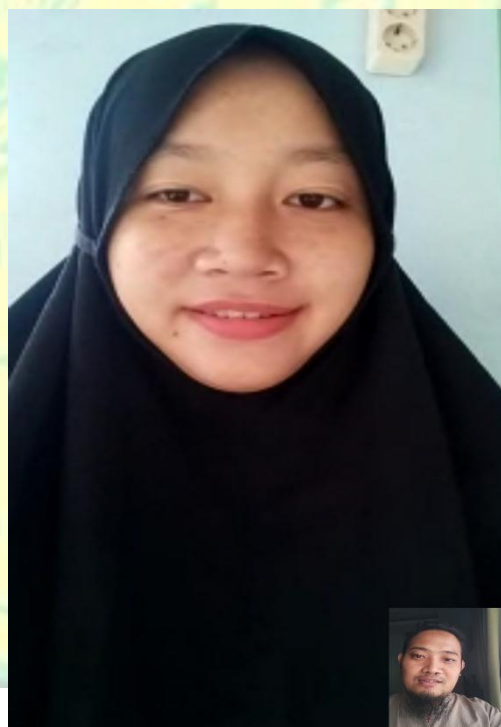


Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ Dalila Shapira



Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ

Ine dan Daimah Ebola



Sedang melakukan wawancara lulusan mahasiswa PAI UMJ

Ajeng dan Fitriyah

Data Mahasiswa Lulusan

Angkatan 2014-2015

No	Jurusan/Program Studi	Angkatan	NIM	Nama	Status	No.HP	No.Tlp	Dosen Wali
1	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2015	2015510010	FITRI YULIANTI	Lulus			Busahdiar
2	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2015	2015510012	RINA ELI ERMAWATI	Lulus			Busahdiar
3	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2015	2015510013	AJENG APRILIA	Lulus	87712387951		Busahdiar
4	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510128	DALILA SAFIRA MARTIN	Lulus	81295104976		
5	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510113	AMELIA PRATIWI	Lulus	89634792390		
6	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510055	WAHIDIN	Lulus	82122778685		
7	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510097	HENDRA	Lulus			
8	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510148	ADANAN RUMEON	Lulus	89629752407	89629752407	
9	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510023	DAIMAH ABOLA	Lulus	85779890180		
10	86208 - PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)	2014	2014510026	INE DWI SYAMSUDIN	Lulus			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ramdan Rukmana

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Tempat, tanggal Lahir : Jakarta, 24 Juni 1987

Alamat : Alam Indah Blok N7 No. 6-7 Rt.04/08 Poris
Plawad indah Cipondoh Tangerang Banten 15141

No. Telp : 0857-1017-5487

Status : Menikah

Agama : Islam

Alamat Email : ramdanrukmana@gmail.com

Golongan darah : B

Universitas : Muhammadiyah Jakarta

Fakultas : Agama Islam

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Motto : BE YOUR BEST



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

SURAT KETERANGAN

Nomor: ⁰⁵/F.6-UMJ/VIII/2022

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAMDAN RUKMANA
Nomor Pokok : 2015517009
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 24 Juni 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 085710175487
Tahun Akademik : 2021/ 2022

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

“Konsep Diri dan Minat Menjadi Guru pada Lulusan Pendidikan Agama Islam Kelas Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan Tahun 2014-2015”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Muharram 1444 H

2 Agustus 2022 M



Dekan,

Dr. Sopa, M.Ag. *N*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

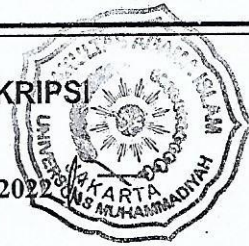
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RAMDAN RUKMANA
No. Pokok : 2015517009
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Kelas Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
Pembimbing : Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
Tgl. Berakhir : 26 Desember 2019 s.d. 26 Juni 2020

28 Juni 2022




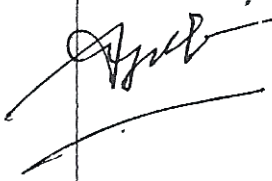
Kualitatif

27 Desember 2021



27 Juni s.d. 27 Desember 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	27/12 2019	Perubahan Kualitas dan judul	Baer. buku pedoman skripsi th 2018	Ayuh
2	11/1 2020	Buat online	Buat BAB I	Ayuh
3	22/1 20	BAB. 2	Diperluangkan lagi BAB I. khusus LBAS	Ayuh
4	15/2 20	BAB II	Referensi & tabel sebagai pemenuh TEORI	Ayuh
5	13/7 20	BAB. II	Pastikan footnote - WRK.	Ayuh
6	29/8 20	BAB. III.	Lihat Buku panduan.	Ayuh
7	5/9 20	KAB. III.	PERBAIKI & SURI Catatan.	Ayuh
8	15/12 22	BAB. IV.	PERDALAM TEMUAN Penelitian	Ayuh

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
9		BAB. V	Kesimpulan di sesuaikan dgn tujuan penelitian	
		BAB. V	Di Acc lntah Diujikan Acc	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁸⁹/F.6.-UMJ/IX/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 12 Shafar 1443 H
20 September 2021 M

Kepada Yth.
Bapak Busahdiar, M.A.
Ka. Prodi PAI FAI UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RAMDAN RUKMANA
Nomor Pokok : 2015517009
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 24 Juni 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. Telp : 087875145405

diperkenankan untuk melaksanakan Wawancara di tempat yang Bapak pimpin. Wawancara tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Konsep Diri dan Minat Para Mahasiswa Lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Jurusan Agama Islam Tahun 2014-2015"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : **91** /F.6-UMJ/XII/2019
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 29 Rabiul Akhir 1441 H
26 Desember 2019 M

Yth.
Bapak Dr. Ayuhan, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RAMDAN RUKMANA
Nomor Pokok : 2015517009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Kelas Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI